



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA
MATA PELAJARAN PKN MATERI KEPUTUSAN BERSAMA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* DI MIS NURUL FALAQ KECAMATAN TANJUNG
MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

**NUR SRI MARIATI LUBIS
36.14.3.037**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA
MATA PELAJARAN PKN MATERI KEPUTUSAN BERSAMA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* DI MIS NURUL FALAQ KECAMATAN TANJUNG
MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH:

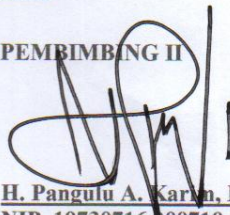
NUR SRI MARIATI LUBIS
36.14.3.037

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING I


Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

PEMBIMBING II


H. Pangulu A. Karim, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1 003

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

Medan, Mei 2018
Kepada Yth:
**Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) a.n Nur Sri Mariati Lubis yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran PKN Materi Keputusan Bersama Dengan Menggunakan Strategi *Contextual Teaching and Learning* Di MIS Nurul Falaq Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018,** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.


Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I


Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014

PEMBIMBING II


H. Pangulu A. Katim, Lc, MA
NIP. 19730716 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

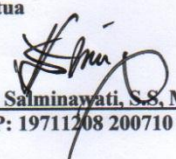
Skripsi ini yang berjudul "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN PKn MATERI KEPUTUSAN BERSAMA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI MIS NURUL FALAQ KECAMATAN TANJUNG MORAWA KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN AJARAN 2017-2018" yang disusun oleh NUR SRI MARIATI LUBIS yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

02 Juli 2018 M
18 Syawal 1439 H

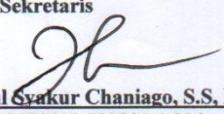
Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

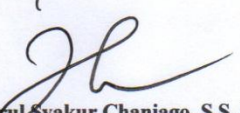
Ketua



Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP: 19711208 200710 2 001

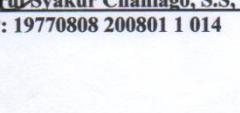
Sekretaris

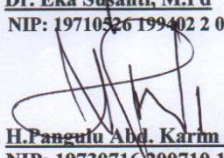

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014

Anggota Penguji


1. Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP: 19770808 200801 1 014


2. Dr. Eka Susanti, M.Pd
NIP: 19710326 199402 2 001


3. Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP: 19720219 199903 1 003


4. H. Pangulu Abd. Karim Nst, MA
NIP: 19730716 200710 1 003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Sri Mariati Lubis
Nim : 36.14.3.037
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V
Mata Pelajaran PKN Materi Keputusan Bersama
Dengan Menggunakan Metode *Contextual
Teaching and Learning* Di MIS Nurul Falaq
Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli
Serdang Tahun Ajaran 2017/2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2018
Yang Membuat Pernyataan



Nur Sri Mariati Lubis
Nur Sri Mariati Lubis
Nim: 3614.3.037



ABSTRAK

Nama : Nur Sri Mariati Lubis
Nim : 36. 14. 3. 037
Fak/Jur : FITK / PGMI

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKn Materi Keputusan Bersama Dengan Menggunakan Strategi *Contextual Teaching and Learning* Di MIS Nurul Falaq Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018

Kata Kunci : Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar

PKn adalah proses menyiapkan peserta didik untuk menghormati dan menegakan hak asasi manusia sebagai sarana mencapai kesejahteraan hidup. Pada dasarnya guru yang mengajar PKn cenderung menggunakan metode ceramah, akibatnya proses belajar mengajar cenderung terlihat membosankan. Kurangnya aktivitas dalam pembelajaran mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama, 2) respon siswa dengan menerapkan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama, 3) hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama.

Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama sebagai berikut: 1) guru menjelaskan materi keputusan bersama, 2) guru membagi 5 kelompok diskusi, 3) siswa mempraktekan langsung cara pemilihan perangkat kelas dengan menggunakan media pembelajaran, 4) siswa menghitung jumlah suara bersama-sama, 5) siswa bermain game menjodohkan gambar, 6) guru dan siswa meluruskan kesalahpahaman materi pembelajaran.

Hasil penelitian sebagai berikut : 1) hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tes awal terdapat 21 siswa (56,76 %) telah tuntas sedangkan 16 siswa (43,24 %) tidak tuntas, dengan ketuntasan klasikal 56,76 % nilai rata-rata 73,38, 2) respon siswa baik dalam merespon jawaban teman, menyimak penjelasan guru, siswa aktif saat menjawab pertanyaan guru, berinteraksi dengan kelompok lain, dan berani mempersentasikan kedepan kelas, 3) hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I terdapat 30 siswa (81,08 %) telah tuntas sedangkan 7 siswa (18,92 %) yang tidak tuntas, ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 81,08 % dengan nilai rata-rata kelas 74,86 sehingga belum mencapai nilai KKM yaitu 75, dan pada siklus II terdapat 36 siswa (97,30 %) yang telah tuntas sedangkan 1 siswa (2,70 %) tidak tuntas, ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebesar 97,30 % dengan nilai rata-rata 93,24. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar PKn materi Keputusan Bersama dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pembimbing Skripsi

Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd
NIP.19770808 200801 1 014

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa dalam mencapai gelar S-1 pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKn Materi Keputusan Bersama Dengan Menggunakan Strategi Contextual Teaching And Learning Di MIS Nurul Falaq Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.”**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan kekurangan, namun berkat bantuan, bimbingan dan dukungan moril atau materil dari berbagai pihak, sehingga proposal ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk memperbaiki skripsi ini. Karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Salminawati, S.S. M.A** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Ira Suryani, M.Si** selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
5. Bapak **Pangulu A. Karim Nst, Lc, MA** selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu **Tri Indah Kusumawati, M.Hum** selaku penasehat akademik.
7. **Bapak Sudarwis S.Pd.I** selaku kepala MIS Nurul Falaq Tanjung Morawa serta Ibu **Heny Ayu Syafitri S.Pd.I** selaku guru kelas V yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Yang teristimewa dan tak ternilai, kepada kedua orang tua saya **Alm. Iskandar Lubis** dan **Almh. Sumarni** yang telah mendidik serta menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Yang tersayang adik saya **Benny Agustino Lubis** yang selalu mendo'akan serta memberikan masukan, dukungan dan semangat.
10. Yang tersayang **Adian Akbar Harahap** yang selalu mendukung dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman Pramuka SMA NEGERI 1 LUBUK PAKAM terkhusus sahabat terbaik **Khairunnisak, Sri Fauziah Nur, dan Fauziah Kartikay** yang telah

memberikan banyak semangat dan dorongan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan mahasiswa jurusan PGMI-4 terkhusus sahabat terbaik yaitu **Nur Raudha Hasana** yang telah memberikan banyak semangat dan dorongan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman kos seperjuangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yaitu **Biah, Intan, dan Dwi** yang telah memberikan banyak semangat dan dorongan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut serta memberikan bantuan dan sumbangan pemikiran selama penulis mengikuti perkuliahan. Akhirnya segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi karunia yang tak terhingga dalam hidupnya. Semoga ALLAH SWT membalasnya dengan kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda. Amin.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin, namun penulis menyadari masih banyak kekurangannya. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan.

Medan, Mei 2018

Penulis

NUR SRI MARIATI LUBIS

36.14.3.037

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kajian Teori	10
1. Konsep Belajar	10
2. Konsep Pembelajaran.....	15
3. Hakikat Hasil Belajar	18
4. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan	21
5. Materi Pendidikan Kewarganegaraan	21
6. Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)	30
B. Kerangka Berfikir	36
C. Penelitian Relavan	37

D.	Kerangka Konseptual.....	39
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	40
A.	Latar dan Subjek Penelitian	40
B.	Jenis Penelitian	40
C.	Prosedur Penelitian	43
D.	Instrumen Penelitian	47
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	48
F.	Teknik Analisis Data	49
G.	Teknik Penjaminan Keabsahan Data	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A.	Paparan Data.....	60
B.	Uji Hipotesis.....	60
1.	Tindakan Pertama.....	60
2.	Tindakan Kedua	69
3.	Respon siswa	78
C.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB V	PENUTUP.....	84
A.	Kesimpulan.....	84
B.	Saran-Saran	85
	DAFTAR PUSTAKA	86
	LAMPIRAN.....	88
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	89

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa	51
Tabel 4.1	Data Sarana dan Prasarana	
Tabel 4.2	Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (<i>Pree Test</i>).....	56
Tabel 4.3	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Test Awal (<i>Pree Test</i>)	59
Tabel 4.4	Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I.....	64
Tabel 4.5	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I.	67
Tabel 4.6	Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II	73
Tabel 4.7	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus II	76
Tabel 4.8	Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pree Test, Siklus I, dan Siklus II	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Siklus PTK	44
Gambar 2	Grafik Nilai Rata-Rata Klasikal	83
Gambar 3	Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Klasikal Pree Test, Siklus I, dan Siklus II.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SIKLUS I.....	88
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SIKLUS II	109
Lampiran 3 Soal Pree Test.....	124
Lampiran 4 Kunci Jawaban Soal Pree Test.....	128
Lampiran 5 Soal Post Test SIKLUS I.....	129
Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Post Test SIKLUS I	133
Lampiran 7 Soal Post Test SIKLUS II.....	134
Lampiran 8 Kunci Jawaban Soal Post Test SIKLUS II	139
Lampiran 9 Data Sarana Dan Prasarana.....	
Lampiran 10 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (<i>Pree Test</i>)	140
Lampiran 11 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Test Awal (<i>Pree Test</i>).....	142
Lampiran 12 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I	143
Lampiran 13 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I	145
Lampiran 14 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus II.....	146
Lampiran 15 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa SIKLUS I	148
Lampiran 16 Hasil Belajar Siswa Pree Test, SIKLUS I, dan SIKLUS II .	149
Lampiran 17 Hasil Observasi Guru pada SIKLUS I.....	152
Lampiran 18 Hasil Observasi Siswa pada SIKLUS I	156
Lampiran 19 Hasil Observasi Guru pada SIKLUS II	158
Lampiran 20 Hasil Observasi Siswa pada SIKLUS II	162
Lampiran 21 Hasil Wawancara Peneliti Dengan Guru	164
Lampiran 22 Daftar Wawancara Peneliti Dengan Siswa Di Kelas V MIS Nurul Falaq Kecamatan Tanjung Morawa.....	169
Lampiran 23 Dokumentasi.....	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam membina dan mengembangkan harkat dan martabat manusia secara utuh, dan menyeluruh, dengan menarik, menyenangkan, dan menggembirakan.¹ Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Pendidikan bertujuan agar berkembangnya potensi peserta didik yang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, berilmu, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) diartikan sebagai upaya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, serta berguna bagi bangsa dan negara.³

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya. Manusia adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan

¹A. Muri Yusuf.2017. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. cet II.h. 1

²Abdul Gani Jamora Nasution. 2017.*Pendidikan Islam dalam Catatan Sejarah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama. cet I. h. 156.

³UU Republik Indonesia No 14 Tahun 2015. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. h. 2.

pertolongan orang lain, dia tidak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan. Pertolongan sejak awal kepadanya adalah bagian dari pendidikan.⁴

Undang-undang No.20 Tahun 2013 pasal 37 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan, bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.”⁵

Pendidikan kewarganegaraan bersifat antar disipliner (antar bidang), bukan mono disipliner, karena kumpulan pengetahuan yang membangun ilmu pendidikan kewarganegaraan diambil dari berbagai disiplin ilmu. Oleh karena itu, upaya pembahasan dan pengembangannya memerlukan sumbangan dari berbagai disiplin ilmu yang lain.

Pada sekolah MIS Nurul Falaq pembelajaran PKn hanya menggunakan strategi yang tidak menarik sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan suasana belajar yang tidak menarik dan mengakibatkan kebosanan dalam diri siswa.

Pendidikan Kewarganegaraan sekolah mengembangkan misi sebagai pendidikan bela negara, pendidikan HAM, pendidikan multikultural, pendidikan lingkungan hidup, pendidikan hukum, dan pendidikan anti korupsi. Sebagai pendidikan bela negara, Pendidikan Kewarganegaraan sebagai salah satu bentuk keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara. Sebagai pendidikan HAM,

⁴Haidar Putra Daulay, 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. cet I. h. 11.

⁵Permendikbud. 2013. *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. h. 18.

Pendidikan Kewarganegaraan adalah proses menyiapkan peserta didik untuk menghormati dan menegakan hak asasi manusia sebagai sarana mencapai kesejahteraan hidup. Sebagai pendidikan multikultural, Pendidikan Kewarganegaraan bertugas membina peserta didik agar memiliki kesadaran dan kemajemukan sosial bangsa Indonesia. Sebagai pendidikan lingkungan hidup, pendidikan kewarganegaraan menanamkan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan sebagai daya dukung kehidupan. Sebagai pendidikan hukum., pendidikan kewarganegaraan menanamkan kesadaran untuk taat pada hukum anti korupsi dalam bernegara.⁶

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seseorang untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran memerlukan strategi agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁷

⁶Winarno. 2014.*Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara. cet 2.H. 22.

⁷Hamzah B. Uno. 2011.*Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. cet 8. h. 3.

Pembelajaran PKn seseorang guru yang profesional harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik perhatian siswa salah satunya pembelajaran yang baik dilaksanakan adalah penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam menciptakan keaktifkan dan meningkatkan pemahaman siswa sehingga pembelajaran akan menarik.

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui survey di MIS Nurul Falaq Tanjung Morawa, guru yang mengajar di kelas V cenderung menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran PKn. Sehingga siswa hanya terpaku terhadap penjelasan guru saja. Kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik, penuh aktivitas, kreativitas, dan ide-ide cemerlang itu tidak terlihat, kelas yang ada hanyalah kelas yang pasif dan hanya terjadi pemberian informasi dari guru kepada siswa bersifat monoton. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting untuk dicatat walaupun kadang mungkin setelah diperintahkan baru proses pencatatan dilakukan para siswa. Dalam hal ini guru dianggap sumber belajar yang benar dari sumber lainnya. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung terlihat membosankan dan hal ini menjadikan siswa malas untuk belajar, kurangnya aktivitas dalam pembelajaran ini mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Belajar sangat dianjurkan kepada seluruh manusia karena belajar merupakan proses memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun akhirat. Rasulullah menyuruh, menganjurkan, dan memotivasi umatnya

agar menuntut ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan ilmu pengetahuan, yaitu sebagai berikut :⁸

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ تَعَلَّمُوا الْفَرَائِضَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَعَلِّمُوهُ النَّاسَ فَإِنِّي أَمْرٌ مَقْبُوضٌ وَالْعِلْمُ سَيُنْتَقَصُ وَتَظْهَرُ الْفِتْنُ حَتَّى يَخْتَلِفَ اثْنَانِ فِي فَرِيضَةٍ لَا يَجِدَانِ أَحَدًا يَفْصِلُ بَيْنَهُمَا

Dari Ibnu Mas'ud menjelaskan, "Rasulullah bersabda kepadaku, "Tuntutlah ilmu pengetahuan dan ajarkanlah kepada orang lain, Tuntutlah ilmu kewarisan dan ajarkanlah kepada orang lain. Pelajarilah Al-qur'an dan ajarkanlah kepada orang lain. Saya ini akan mati, Ilmu akan berkurang dan cobaan akan semakin banyak, sehingga terjadi perbedaan pendapat antar dua orang tentang suatu kewajiban, mereka tidak menemukan seorang yang dapat menyelesaikannya."

Hasil Observasi nilai ulangan masih terdapat 3 orang siswa mendapat nilai <75 belum mencapai KKM. Dimana sekolah menetapkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk tahun 2017/2018 adalah nilai tujuh puluh lima (75) dengan jumlah siswa 37 orang. Standar Ketuntasan Belajar Minimal merupakan target kompetensi yang harus dicapai siswa dan acuan yang menentukan kompeten atau tidaknya siswa. Informasi ini diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan di MIS Nurul Falaq di peroleh keterangan dari guru mata pelajaran PKn.

Masalah yang terjadi ini tidak terlepas dari peranan seorang guru. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dan prestasi belajar siswa. Guru harus benar-benar memperhatikan, memikirkan, dan sekaligus merencanakan proses

⁸Bukhari Umar. 2012. *Hadis Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis)*. Jakarta : HAMZA, h. 5-6.

pembelajaran yang menarik bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut menjadi efektif. Masalah ini banyak dijumpai dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas, oleh karena itu guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi hidup dan diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam pembelajaran terlihat jelas dari guru dan cara mengajarnya. Oleh sebab itu, guru harus menggunakan cara belajar yang sesuai dengan pelajaran PKn. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang dapat menjadikan siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu diterapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Dari masalah diatas maka peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PKn dengan menggunakan Strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Dengan menggunakan strategi pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat karena pengetahuan yang didapat berdasarkan kehidupan sehari-hari dan dapat memotivasi siswa lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dianggap penting untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKn Materi Keputusan Bersama**

**Dengan Menggunakan Strategi *Contextual Teaching And Learning* Di MIS
Nurul Falaq Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang diperoleh siswa masih tergolong rendah.
2. Kurangnya kompetensi dan kemampuan guru dalam penggunaan strategi pembelajaran.
3. Munculnya sikap kebosanan dan kejenuhan pada diri siswa dalam mengikuti mata pelajaran PKn.
4. Siswa kurang memahami mata pelajaran PKn.
5. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar.
6. Kurangnya keaktifan antara siswa dalam diskusi terhadap proses pembelajaran.
7. Kurangnya tersedia media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama di kelas V MIS Nurul Falaq Tanjung Morawa?

2. Bagaimana respon siswa dengan menerapkan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama di kelas V MIS Nurul Falaq Tanjung Morawa?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama di kelas V MIS Nurul Falaq Tanjung Morawa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama di kelas V MIS Nurul Falaq Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui respon siswa dengan menerapkan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama di kelas V MIS Nurul Falaq Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama di kelas V MIS Nurul Falaq Tanjung Morawa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis: penelitian ini akan memberikan masukan dalam menemukan teori/pengetahuan baru tentang hasil belajar melalui strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Selain itu dapat memberikan manfaat pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis, yang dapat ditujukan kepada guru, siswa dan peneliti itu sendiri:
 - a. Bagi guru dapat dijadikan masukan atau sebagai tolak ukur di sekolah agar dapat mempertahankan atau mencari alternatif lain pada proses pembelajaran yang digunakan selama ini.
 - b. Peneliti memperoleh tambahan wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran dalam belajar PKn.
 - c. Bagi siswa diharapkan dapat memotivasi serta minat belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) khususnya dalam pembelajaran PKn.

PBAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Konsep Belajar

Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh seseorang dalam interaksi dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif, dan menetap.⁹

Menurut Eveline dan Nara, belajar adalah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi: (a) bertambahnya jumlah pengetahuan, (b) adanya kemampuan mengingat dan memproduksi, (c) adanya penerapan pengetahuan, (d) menyimpulkan makna, (e) menafsirkan dan mengkaitkan dengan realitas.

Berikut beberapa teori yang menjelaskan pengertian belajar sebagai berikut:

a. Pengertian teori belajar menurut tokoh Islam (Imam Al-Ghazali)

Al- Ghazali menilai bahwa ilmu itu harus mengantarkan orang yang mempelajarinya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Inilah yang disebut dengan ilmu yang bermanfaat. Konsep belajar dalam mencari ilmu menurut Al-Ghazali dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu ta'lim insani dan ta'lim rabbani. Ta'lim insani adalah belajar dengan bimbingan manusia. Konsep ini bisa dilakukan oleh manusia pada umumnya, dan biasanya dilakukan dengan menggunakan alat-alat indrawi. Sedangkan Ta'lim Rabbani adalah tafakur

⁹Mohamad Syarif Sumantri.2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. cet II.h 2.

diartikan sebagai proses belajar dengan mengamati kejadian alam dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dialam ini. Tafakur ini dapat dilakukan dengan mengosongkan jiwa dan hati yang suci. Pada konsep ini manusia belajar dengan bimbingan Tuhan.¹⁰

b. Pengertian belajar menurut pandangan teori behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

c. Teori belajar menurut Thorndike

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera.

d. Teori belajar menurut Watson

Menurut Watson, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (observabel) dan dapat diukur. Dengan kata lain, walaupun ia mengakui adanya perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang selama proses belajar, namun ia menganggap hal-hal tersebut sebagai faktor yang tidak perlu diperhitungkan.

¹⁰Badriyatin.2010. *Sejarah Peradaban Islam*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 56-57.

e. Teori belajar menurut Clark Hull

Clark Hull juga menggunakan variabel hubungan antara stimulus dan respon untuk menjelaskan pengertian tentang belajar. Bagi Hull, seperti teori evolusi, semua fungsi tingkah laku bermanfaat terutama untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Oleh sebab itu, teori Hull mengatakan bahwa kebutuhan biologis dan pemuasan kebutuhan biologis adalah penting dan menempati posisi sentral dalam seluruh kegiatan manusia, sehingga stimulus dalam belajarpun hampir selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis.

f. Teori belajar menurut Edwin Guthrie

Menurut Edwin Guthrie percaya bahwa hukuman (punishment) memegang peranan penting dalam proses belajar. Hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu merubah kebiasaan dan perilaku seseorang.

g. Teori belajar menurut Skinner

Konsep-konsep belajar yang dikemukakan oleh skiner tentang belajar mampu mengungguli konsep-konsep lain yang dikemukakan oleh para tokoh sebelumnya. Ia menggunakan konsep belajar secara sederhana, namun dapat menunjukan konsepnya tentang belajar secara komprehensif. Menurut skinner hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkunganya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku, tidaklah sesederhana yang digambarkan oleh para tokoh sebelumnya.¹¹

Belajar merupakan sebuah proses yang terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu pembaharuan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah

¹¹Asri Budiningsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. cet II. h. 20-24.

perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), dan menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan telah belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya, tidak karena pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.

Hal ini terjadi karena manusia belajar dengan menggunakan potensi diri yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadanya. Seorang anak yang lahir ke dunia telah memiliki faktor keturunan dari orang tuanya. Dalam Q.S. An- Nahl, 16:78 Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ {78}

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dalam perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun. Dan tidak memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur”.

Menurut *Tafsir Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni*, menjelaskan bahwa Allah menciptakan untuk kalian indera-indera yang dengannya kalian mendengar, melihat dan berfikir supaya kalian bersyukur kepada-Nya atas

nikmat itu dan memuji-Nya. *“Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang terbang di angkasa bebas,”* ini termasuk bukti kekuasaan dan kesesaan Allah. Yakni tidakkah mereka melihat burung ditundukkan untuk terbang di udara yang luas antara langit dan bumi? “tidak ada yang menahannya selain dari menahan sayap mereka dan mengembangkannya. *“sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman,”* pada hal tersebut terdapat banyak bukti jelas yang menunjukkan keesaan Allah bagi kaum yang membenarkan apa yang dibawa oleh para rasul.¹²

Ditegaskan dalam hadis bahwa memberi ilmu itu akan dikehendaki Allah menjadi baik, baik di sisi Allah SWT.

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ (رواه البخاري مسلم)

Artinya:

*Barangsiapa dikehendaki Allah menjadi baik, maka Dia memberikan kepaahaman (ilmu) kepadanya mengenai masalah agama. (HR. Bukhari dan Muslim).*¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah salah satu kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat tanpa menenal waktu, karena melalui belajar kita dapat melakukan perubahan atau

¹²Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. 2011. *Shafwatut Tafasir Tafsir-tafsir Pilihan Jilid 3 Ar-Ra'd-An-Naml*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. h. 151-157.

¹³Achmad Sunarto. 2006. *Himpunan Hadist Al Jami'ush Shahih*. Jakarta: Eska Media. h. 17.

perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita dan kepentingan orang lain.

2. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Berikut beberapa pakar pendidikan yang mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Syaiful Sagala (2007) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.
- b. Degeng (1989) didefinisikan sebagai suatu proses dalam lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

Pembelajaran sebelumnya dikenal dengan pengajaran, yang dalam bahasa Arab disebut dengan “ta’lim” yang dalam kamus Arab-Inggris karangan Elias dan Elias (1982) diartikan sebagai “*to teach: to educate: to instruct: to train,*” yakni mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah (1996), yaitu

“*allamal ilma*” yang berarti to teach atau to instruct (mengajar atau membelajarkan).

Secara umum ada tiga terdapat tahapan pokok dalam strategi pembelajaran: (1) tahap permulaan (pra instruksional), (2) tahap pembelajaran (instruksional), (3) dan tahapan penilaian serta tindak lanjut.¹⁴

a. Tahap permulaan

Sugiyar dkk (2009) memaparkan bahwa tahap permulaan dalam proses pembelajaran adalah tahapan yang ditempuh oleh guru pada saat ia memulai proses pembelajaran. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah: guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa saja yang tidak hadir, bertanya kepada siswa samapai di mana pembahasan pelajaran sebelumnya, dan mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas atau siswa tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya.

b. Tahap pembelajaran

Tahap kedua adalah tahap pembelajaran atau tahap inti. Yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapatt diidentifikasi beberapa kegiatan yaitu: menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai mereka, menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya, membahas pokok materi yang telah dituliskan tadi dengan pembahasanyang dimulai dari gambaran umum materi pembelajaran menuju kepada topik yang lebih khusus dan dimulai dari topik khusus menuju topik umum, pada setiap kelompok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-

¹⁴*Ibid.* h 2-7.

contoh konkret, serta penggunaan alat bantu pembelajaran untuk memperjelas untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan.

c. Tahap evaluasi tindak lanjut

Tahap yang ketiga atau yang terakhir menurut Syaiful Sagala (2007) dari strategi hingga menggunakan model pembelajaran adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahap ini, ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan tingkat kedua (instruksional), kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa siswa mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahap kedua, apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa atau yang menjawab kurang dari 70 % guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa, untuk memperkaya pengetahuan siswa terhadap kompetensi yang dibahas guru dapat memberikan tugas di rumah, dan akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya. Pembelajaran bukan hanya memperhatikan pada “*apa yang dipelajari siswa*”, melainkan pada “*bagaimana membelajarkan siswa*”. Perhatian pada “*apa yang akan dipelajari*” adalah merupakan kajian kurikulum, yang lebih menentukan deskripsi tentang apa tujuan yang ingin dicapai dan apa isi pembelajaran yang seharusnya dipelajari siswa. Sedangkan “*bagaimana membelajarkan siswa*” lebih menekankan cara-cara untuk mencapai tujuan, yaitu berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasi isi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran.¹⁵

¹⁵Farida Jaya. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. h. 6.

3. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, hal ini sejalan dengan teori ranah yaitu: kognitif (hasil belajar yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisi, sintesis, dan evaluasi), afektif (hasil belajar terdiri dari kemampuan menerima, menjawab, dan menilai), psikomotorik (hasil belajar terdiri dari keterampilan motorik, manipulasi, dan koordinasi neuromuscular).¹⁶ Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), Bloom mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori dari yang sederhana sampai yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti tujuan level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level rendah telah dikuasai. *Tingkat pengetahuan* mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui ingatan (recall) atau mengingatkan kembali (recognition). *Tingkat pemahaman* mencakup kemampuan membandingkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi karakteristik, menganalisa dan menyimpulkan. *Tingkat penerapan* mencakup kemampuan untuk menggunakan atau menetapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi atau konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa setiap

¹⁶Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media. cet I. h. 53.

komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontrasiksi. Dalam hal ini peserta didik dapat menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan tersebut dengan standart, perinnsip, atau prosedur yang telah dipelajari. *Tingkat sintesia* mencakup kemampuan untuk membentuk suatukesatuan atau pola baru. Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain sehingga terciptanya suatu bentuk baru. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam penyusunan satu program tertentu. *Tingkat evaluasi* mencakup kemampuan untuk membuat penelitian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan mengutamakan kriteria tertentu.

b. Ranah Afektif

Sikap adalah salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Setiap orng mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Ini berarti bahwa sikap itu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada pada diri masing-masing seperti perbedaan bakat, minat, pengetahuan, pengalaman, intensitas perasaan dan situasi lingkungan. Demikian juga sikap sikap seseorang terhadap suatu yang sama mungkin saja tidak sama.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak baik otot, gerak organ mulut aupun gerak olah tubuh lainnya. Harrow (1972) membagi ranah psikomotorik ke dalam lima level yang tersusun secara

hirarki dimulai dari gerak sederhana sampai ke gerakan yang kompleks. Level tersebut adalah meniru (immitation), manipulasi (,manipulation), ketepatan gerak (precision), artikulasi (articulation), dan naturalisasi (naturalization).

Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pelajaran. Hasil belajar merujuk pada prestasu belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan derajat perubahan tingkah laku siswa. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui memlalui evalusai.

Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa sebagai individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok. Hal yang demikian perlu disadari oleh seorang guru karena pada umumnya siswa masuk kelas dengan kemampuan yang bervariasi. Ada siswa yang cepat menangkap materi pelajaran, tetapi ada pula yang tergolong memiliki kecepatan biasa dan ada pula yang tergolong lambat.¹⁷

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.¹⁸Suchman (1961, dalam Anderson 1975) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

¹⁷Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara cet II. h. 2.

¹⁸Suharsimi Arikonto. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara cet I. h.2.

4. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam penjelasan pasal 37 Ayat (1) Undang-undang No.20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan, bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pendidikan kewarganegaraan bersamaan dengan Mata Kuliah Pendidikan Agama dan Bahasa Indonesia, termasuk ke dalam disiplin ilmu yang bersifat “Pengembangan Kepribadian”, yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, perilaku, tindakan, dan disiplin kepada peserta didik. Sebagai sebuah ilmu, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki objek pembahasan yang jelas, baik objek material maupun formalnya. Objek material Pendidikan Kewarganegaraan adalah segala hal yang berkaitan dengan warga negara yang meliputi wawasan, sikap dan perilaku warga negara dalam kesatuan bangsa dan negara. Objek formal adalah sudut pandang tertentu yang dipilih untuk membahas objek material tersebut.¹⁹

5. Materi Pendidikan Kewarganegaraan

a. Memahami Keputusan Bersama

Organisasi adalah kelompok manusia yang diatur untuk bekerja sama guna mencapai tujuan yang sama. Organisasi terdiri atas beberapa orang. Tujuan bersamalah yang menyatukan orang-orang tersebut. Setiap organisasi pasti terdapat perbedaan. Misalnya perbedaan pendapat, pikiran, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam organisasi pasti ada usaha untuk mengatasi

¹⁹Budi Juliardi.2014. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi Negeri*. Jakarta: PT Raja Grafindo. cet I. h. 9.

perbedaan. Untuk mengatasi perbedaan ini, ada aturan-aturan yang harus ditaati bersama. Salah satu cara untuk mengatasi perbedaan adalah dengan musyawarah.

Musyawarah dilakukan untuk menetapkan keputusan bersama. Keputusan bersama adalah keputusan yang melibatkan semua anggota organisasi. Keputusan bersama harus dilakukan karena dalam organisasi terdapat banyak orang. Dalam organisasi, kita tidak bisa menyerahkan keputusan kepada satu orang. Keputusan juga boleh diserahkan kepada ketua organisasi saja. Semua warga organisasi harus terlibat dalam pengambilan keputusan.

Dalam bermusyawarah hendaknya berlaku lemah lembut terhadap sesama manusia, bermusyawarahlah karena suatu hal yang akan diselesaikan. Oleh karena itu dalam Al-Quran Surah Ali Imran dijelaskan sebagai berikut:²⁰

فَبِمَ رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَا نُفِضُوكَ مِنْ حَوْلِكَ فَأَعْفُ عَنْهُمْ وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (159)

Artinya:

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu

²⁰Ibid. h. 538-543.

telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Menurut *Tafsir Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni jilid 1*, “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka.” Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah yang telah engkau anugraahkan dalam hatimu hai Muhammad, sehingga engkau bersikap lemah lembut kepada para sahabatmu, padahal mereka durhaka terhadap perintahmu. “sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu,” sekiranya engkau bersikap keras lagi berhati kasar, yaitu bergaul dengan mereka secara kasar dan keras, tentulah mereka akan menjauhkan diri darimu dan meninggalkanmu. Kelembutan dalam bertutur kata menafikan ucapan kasar dari lisannya dan sikap keras hati beliau. “karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dengan urusan itu,” maka maafkanlah atas perbuatan mereka yang menyakiti kamu, hai Muhammad. Mintalah mereka ampunan dari Allah, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam setiap urusanmu, supaya engkau diikuti oleh manusia. Al- Hasan berkata, “tidak ada suatu kaum pun yang bermusyawarah, melainkan mereka diberi petunjuk, supaya mendapat jalan terbaik dalam segala urusan mereka.”

Bermusyawarah akan bisa didapatkan beberapa jalan alternatif didalam menyelesaikan suatu permasalahan yang menyangkut kepentingan bersama. Keputusan yang diambil dalam suatu musyawarah tidak boleh merugikan salah satu pihak atau anggota dalam bermusyawarah. Agar nantinya hasil yang

diputuskan tersebut dapat diterima dan dilaksanakan oleh seluruh anggota dengan penuh keikhlasan.

Ada beberapa nilai dasar yang harus diperhatikan dalam melakukan musyawarah. Beberapa nilai dasar tersebut antara lain:

- 1) Kebersamaan
- 2) Persamaan hak
- 3) Kebebasan mengemukakan pendapat
- 4) Penghargaan terhadap pendapat orang lain
- 5) Pelaksanaan hasil keputusan secara bertanggung jawab.

Kebersamaan dan tujuan bersama merupakan asal-usul organisasi. Tanpa adanya kebersamaan dan tujuan bersama, mustahil ada sebuah organisasi. Ketika mengadakan musyawarah, nilai dasar tidak boleh ditinggalkan.

Dalam bermusyawarah, seluruh peserta harus mendapat persamaan hak. Maksudnya seluruh peserta musyawarah diberi hak yang sama untuk mengemukakan pendapat. Mereka bebas mengungkapkan ide. Maksud bebas adalah tidak mendapat paksaan dari orang lain. Ia bebas mengutarakan pendapatnya. Dalam berpendapat, seseorang tidak boleh dipaksa oleh orang lain. Oleh karena itu, seluruh peserta musyawarah harus mendengarkan setiap orang yang sedang berpendapat. Setiap pendapat yang muncul harus dihargai.

Keputusan sebuah organisasi disebut keputusan bersama. Keputusan tersebut mewadai semua pendapat yang muncul. Keputusan bersama haruslah mewakili kepentingan seluruh anggota organisasi. Dalam musyawarah tidak

boleh ada yang menindas dan ditidas. Hasil keputusan musyawarah tidak boleh hanya menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain. Keputusan bersama haruslah menguntungkan semua pihak. Keputusan bersama harus menampilkan rasa keadilan. Keputusan bersama tidak bisa diputuskan oleh satu atau dua orang saja. Semua anggota yang memiliki kepentingan haruslah dilibatkan.

b. Bentuk-bentuk Keputusan Bersama

Dalam sebuah organisasi, keputusan bersama dapat diambil melalui dua cara. Pertama, melalui musyawarah untuk mufakat. Kedua, melalui pemungutan suara atau voting. Berikut penjelasan dua jenis keputusan bersama tersebut.²¹

1) Musyawarah untuk mufakat

Musyawarah untuk mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang mengedepankan kebersamaan. Musyawarah dilakukan dengan cara mempertemukan semua pendapat yang berbeda-beda. Setelah semua pendapat disengar dan ditampung, pendapat yang paling baik akan disepakati bersama.

Dari berbagai pendapat, tentunya tidak mudah menentukan pendapat yang terbaik. Biasanya semua orang akan mengatakan bahwa pendapatnyalah yang terbaik. Jika kalian mengajukan sebuah , pasti kalian menganggap pendapat kalianlah yang paling baik.

²¹Setiati Widiastuti. 2008.*Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. h. 79-87.

Ketika seluuh pendapat sudah dikemukakan, pembicaraan pun terjadi. Setelah dipertimbangkan akhirnya satu pendapat disepakati. Itulah yang kemudian disebut mufakat atau kesepakatan bersama.

Dengan jalan mufakat, diharapkan keputusan bersama yang diambil mencerminkan semua pendapat. Dengan demikian, tidak ada lagi anggota yang merasa bahwa pendapatnya tidak diperhatikan.

Musyawarah untuk mufakat biasanya dilakukan dalam organisasi yang jumlah anggotanya sedikit. Misalnya, keluarga, rukun tetangga (RT), atau desa. Mereka berkumpul di suatu pertemuan atau majelis, semua nya duduk bersama membahas persoalan yang perlu mereka musyawarahkan.

2) Pemungutan Suara

Cara musyawarah untuk mufakat tidak selau membuahkan hasil. Hal ini terjadi bila ada perbedaan pendapat tidak dapat diselesaikan. Misalnya, beberapa pendapat dianggap sama baiknya. Atau karena beberapa pendapat dianggap tidak menguntungkan semua pihak. Jika demikian, ditempuhlah pemungutan suara atau voting. Tujuannya untuk mendapatkan keputusan bersama. Pemungutan suara biasanya disepakati oleh tiap-tiap pendukung pendapat yang berbeda. Sebelum dilakukan, diadakan kesepakatan. Yakni setiap anggota akan menerima pendapat yang didukung oleh suara terbanyak.

Voting merupakan cara kedua jika musyawarah untuk mufakat gagal dilakukan. Sebelum voting dilaksanakan, perlu diperhatikan beberapa hal berikut.

- a) Voting ditempuh setelah cara musyawarah untuk mufakat sudah dilaksanakan.
- b) Voting dilakukan karena ketidakmungkinan menempuh musyawarah untuk mufakat lagi. Ketidakmungkinan ini disebabkan munculnya beragam pendapat yang bertentangan. Pertentangan ini mencegah pencapaian kata mufakat.
- c) Voting dilakukan karena sempit waktu, sementara keputusan harus segera diambil.
- d) Voting dilakukan setelah semua peserta musyawarah mempelajari setiap pendapat yang ada.
- e) Voting dilakukan jika peserta musyawarah hadir mencapai kuorum.
- f) Voting dianggap sah sebagai keputusan jika separuh lebih peserta hadir menyetujuinya.

Dalam voting, pendapat yang memperoleh suara terbanyak menjadi keputusan bersama. Dengan demikian, pendapat lain yang mendapat suara lebih sedikit terpaksa diabaikan. Selanjutnya kalah harus menyepakati pendapat yang menang. Sementara itu, anggota yang pendapatnya menang haruslah menghormati rekan yang pendapatnya kalah.

Voting tidak hanya ditempuh pada saat kata mufakat tidak ditemukan. Pemungutan suara juga dilakukan pada pengambilan keputusan yang tidak dapat dimusyawarahkan. Misalnya, pemilihan kepala desa hingga pemilihan presiden. Contoh (pilkades), pemilihan umum (pemilu), dan pemilihan presiden (pilpres). contoh lain misalnya pemilihan umum yang diikuti berbagai partai, pemilihan kepala desa .

3) Aklamasi

Ada kalanya keputusan bersama tidak diambil dengan cara mufakat atau voting, tetapi dengan cara aklamasi. Aklamasi adalah pernyataan setuju ini dilakukan tanpa melalui penungutan suara. Aklamasi terjadi karena adanya pendapat yang dikehendaki oleh semua anggota kelompok. Keputusan bersama yang disetujui dengan cara aklamasi ini harus dilaksanakan oleh seluruh anggota.

c. Menerima dan Memahami Keputusan Bersama

Jika keputusan bersama telah ditetapkan, yang selanjutnya dilakukan adalah tentu tidak muncul masalah itu. Kita akan dengan senang hati menerima dan melaksanakannya. Sebab, keputusan itulah yang kita inginkan. Namun, bagaimana bila keputusan yang ditetapkan tidak sesuai dengan kita, maka kemungkinan ini bisa muncul jika keputusan bersama diambil melalui voting.

Bagaimanapun cara pengambilannya, sekali diambil, sebuah keputusan bersama haruslah diterima dan dipatuhi. Ia harus diterima dan dipatuhi, baik sesuai pendapat kita atau tidak. Tentu sangat berat rasanya mematuhi sebuah keputusan yang tidak sesuai dengan pendapat kita. Namun, keputusan bersama itu tentunya diambil dengan mempertimbangkan kepentingan bersama. Oleh karena itu, keputusan bersama harus diterima dan dipatuhi dengan penuh tanggung jawab.

Dalam melaksanakan keputusan bersama, ada asas-asas yang harus dijunjung tinggi. Asas-asas tersebut antara lain asas kekeluargaan dan gotong

royong. Dalam melaksanakan keputusan bersama, asas kekeluargaan perlu diutamakan.

Asas kekeluargaan memandang setiap anggota kelompok sebagai keluarga sendiri. Semua anggota diperlakukan dengan sama. Semua anggota kelompok juga harus melaksanakan keputusan bersama. Tidak pandang bulu, termasuk di antaranya adalah ketua dan pengurus lain. Kelompok adalah ibarat sebuah keluarga. Setiap kelompok harus membantu yang lain.

Dalam melaksanakan keputusan bersama, semua anggota juga harus mengedepankan asas gotong royong. Dengan gotong royong, putusan apa pun akan lebih mudah dilaksanakan. Tidak ada perbedaan antara anggota dan pengurus. Semuanya bergotong royong untuk mencapai tujuan bersama.

Melaksanakan keputusan bersama secara kekeluargaan mempunyai beberapa manfaat. Beberapa manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Semua anggota merasa memiliki kedudukan yang sama
- 2) Terciptanya keadilan antaranggota
- 3) Setiap anggota melaksanakan keputusan bersama dilandasi rasa tanggung jawab.
- 4) Menghormati dan menjunjung tinggi hak dan kewajiban

Dengan menerima dan menaati keputusan bersama, kita telah mengamalkan Pancasila. Tepatnya kita telah mengamalkan sila keempat Pancasila. Sila keempat tersebut berbunyi **“Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan”**.

6. Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL)

Gerlach dan Ely (1980) menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²²

Strategi pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda, dan pada dasarnya semua cara itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau guru. Dick dan Carey (1978) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu (1) kegiatan pembelajaran pendahuluan, (2) penyampaian informasi, (3) partisipasi peserta didik, (4) tes, dan (5) kegiatan lanjut.²³

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dengan konteks *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses pengalaman diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang

²²Hamzah B. Uno. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara cet 8.h. 3.

²³*Ibid*.h. 3.

dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotorik. Belajar *Contextual Teaching and Learning*(CTL) diharapkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajarinya.

Dalam surah Ghafir ayat 61 yaitu Allah SWT telah menyebutkan bukti-bukti keesaan dan kekuasaan-Nya sebagai hujjah atas orang-orang kafir yang tidak bersyukur nikmat yang telah Allah berikan secara langsung.

لِلّٰهِ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَدُو

فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ

Artinya:

“Allah-lah yang menjadikan malam untuk kamu supaya kamu beristirahat padanya; dan menjadikan siang terang benderang. Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia yang dilimpahkan atas manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.”

Menurut *Tafsir Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni jilid 4*, “dengan kekuasaannya dan hikmah-Nya, Allah yang menjadikan malam gelap agar kalian beristirahat padanya dari lelah dan letih setelah bekerja di siang hari. Dan Dia-lah yang menjadikan siang terang benderang agar kalian bekerja mencari rezeki dan melangsungkan kehidupan. Tercermin dengan jelas sebuah metode pendidikan yang bersifat kontekstual. Dimana untuk menginternalisasikan makna kekuasaan Allah dan keharusan bersyukur karenanya, Allah mengkaitkan konteks pergantian waktu malam dan siang selain sebagai objek yang sangat dekat dengan keseharian manusia, juga merupakan objek yang dapat di amati oleh akal dan panca indra. Sehingga

selain penunjukan objek tersebut memperkuat pemahaman mengenai kekuasaan Allah, juga merangsang atau mendorong motivasi untuk mengamati, sehingga lahir ilmu pengetahuan mengenai bagaimana sistem tata surya.²⁴

Pembelajaran kontekstual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, siswa, dan tenaga kerja. *Contextual Teaching and Learning*(CTL) menekankan pada berfikir tingkat lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin, serta pengumpulan, pengenali dan penyintesis informasi dan data dari berbagai sumber dan pandangan.²⁵

Sistem *Contextual Teaching and Learning*(CTL) adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya. Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkrit (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran

²⁴*Ibid.* Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. h. 594-602.

²⁵Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep Landasan. dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenada Media Group cet I. h. 139.

tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses.²⁶

Adapun delapan komponen pembelajaran kontekstual yaitu:

- a. Menjalin hubungan-hubungan yang bermakna (*making meaningful connection*)
- b. Mengerjakan pekerjaan-pekerjaan yang berarti (*doing signifikan work*)
- c. Melakukan proses belajar yang diatur sendiri (*self-regulated learning*)
- d. Mengadakan kolaborasi (*collaborating*)
- e. Berfikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*)
- f. Memberikan layanan secara individual (*nurturing the individual*)
- g. Mengupayakan pencapaian standar yang tinggi (*reaching standarts*)
- h. Menggunakan assesment autentik (*using authentic assesment*). (John B. Elain, dalam Rustam, 2013: 192).

Menurut Rustam (2013:191) ciri khas *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ditandai oleh 7 komponen utama, yaitu:

- 1) Constuctivisme
- 2) Menemukan (Inquiry)
- 3) Bertanya (Questioning)
- 4) Masyarakat Belajar (Learning Community)
- 5) Pemodelan (Modelling)
- 6) Refleksi (Reflection)
- 7) Penilaian (Authentic Asessment).

²⁶Istarani. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV Media Persada. cet I, h. 42.

Pada intinya pengembangan setiap komponen *Contextual Teaching and Learning*(CTL) tersebut, pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang akan diajarkan.
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- d. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya.
- e. Menghindari model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang sebenarnya.
- f. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Secara rinci, dapat dikemukakan bahwa kelebihan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah:

- 1) Dapat mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna.
- 2) Siswa dapat belajar sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang dimilikinya.

- 3) Dapat melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik yang diajarkan.
- 4) Dapat mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- 5) Menciptakan masyarakat belajar seperti melalui kegiatan kelompok diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
- 6) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, kodek bahwak media yang sebenarnya.
- 7) Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- 8) Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan sebenarnya pada siswa.
- 9) Dapat menemukan hal-hal yang baru dari hasil pembelajaran.

Adapun kekurangan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah:

- 1) Bagi siswa yang lambat dalam berfikir akan sulit untuk mengikuti pola pembelajaran seperti ini.
- 2) Guru harus terlebih dahulu memahami materi secara luas dan mendalam, karena bisa saja ada temuan baru dari siswa ketika proses belajar. Jadi, kalau guru tidak paham betul, maka akan terjadi kekeliruan dalam menentukan hasil belajar.²⁷

Secara rinci, ada beberapa catatan dalam penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah:

²⁷*Ibid*, h 48-49.

- 1) *Contextual Teaching and Learning*(CTL) adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- 2) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memandang bahwa belajar bukan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata.
- 3) Kelas dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL) bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan.
- 4) Materi pelajaran ditemukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian oranglain.²⁸

B. Kerangka Berfikir

Mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar sangat penting dipelajari karena berfungsi membuat anak berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan kewarganegaraan di Indonesia. Pentingnya pendidikan kewarganegaraan diajarkan di sekolah dasar agar menumbuhkan kesadaran jiwa setiap generasi muda terkhusus tingkat sekolah dasar dengan upaya menumbuhkan jiwa nasionalisme, cinta terhadap negara Indonesia, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Siswa berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

²⁸Wina Sanjaya.2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. cet 8.h. 272.

Pelajaran PKn ini dianggap mudah akan tetapi sulit untuk dipahami oleh siswa sehingga banyak siswa cenderung mengalami kebosanan dan banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran PKn karena terlalu banyak teori yang diberikan oleh guru. Akibatnya tidak sedikit siswa yang malas untuk mempelajari PKn yang berakibat hasil belajar tidak mencapai nilai KKM.

Menanggapi hasil belajar yang belum mencapai nilai KKM, maka seorang guru harus mengubah strategi pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Guru harus memilih strategi yang tepat untuk proses belajar-mengajar sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) perlu diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

C. Penelitian Relevan

1. Apriani Br Ginting dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Energi Penggunaanya Model Contextual Teaching Learning Di Kelas IV MIS Aisyah Wil. Sumut Tembung T.P 2015/2016. Masalah pada penelitian ini adalah menghilangkan kebosanan dalam belajar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Energi Penggunaanya pada mata pelajaran IPA: (1) setelah pelaksanaan siklus I melalui strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 16 orang siswa

(53,3%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata siswa sebesar 63,3 dan 14 orang siswa ((56,7%) yang tidak mencapai tingkat ketuntasan belajar. (2) Setelah pelaksanaan siklus II melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebanyak 26 siswa (86,6%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 77,3 dan 4 orang siswa (13,3%) yang tidak mencapai tingkat ketuntasan belajar.

2. Wanur Khadillah dengan judul Penggunaan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Dengan Materi Energi Bunyi Kelas IV Semester II Di YP. Nusa Bangsa MIS Al-Bashirah Kecamatan Tanjung Morawa. Masalah pada penelitian ini adalah hasil belajar IPA yang diperoleh siswa masih tergolong rendah. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini banyak siswa yang diteliti adalah 34 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Energi Bunyi mata pelajaran IPA: (1) setelah pelaksanaan siklus I melalui strategi *Contextual Teaching Learning* (CTL) diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal 16 (72,73%) orang siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata siswa sebesar 66,82 dan 6 orang siswa (27,27%) yang tidak mencapai tingkat ketuntasan belajar. (2) Setelah pelaksanaan siklus II melalui *Contextual Teaching Learning*

(CTL) diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebanyak 20 siswa (90,91%) yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 70 dan 2 orang siswa (9,09%) yang tidak mencapai tingkat ketuntasan belajar.

3. Yanan Suryanah dengan judul Peningkatan Hasil Belajar PKn Dalam Materi Globalisasi Melalui Pendekatan CTL Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina'a. Masalah dan penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa di kelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina'a. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar PKN melalui metode *Contextual Teaching and Learning*(CTL). Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan 2 siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data yang diambil adalah data kualitatif yaitu data hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan situasi pembelajaran, serta data kuantitatif yaitu data hasil belajar diperoleh dari hasil tes. Hasil penelitian siklus I diperoleh tuntas secara individu 7 orang dan belum tuntas individu 4 orang dengan presentase daya serap klasikal 79,54% dan ketuntasan belajar klasikal 63,64%. Hasil belajar siklus II seluruh siswa dinyatakan lulus 100% dengan presentase daya serap klasikal 87,27%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina'a.²⁹

²⁹Yanan Suryanah. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar PKN Dalam Materi Globalisasi Melalui Pendekatan CTL Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 3 Terpencil Baina'a*. Vol. 4. No. 6. (Jakarta: 10 Februari 2018, 13.25 Wib).

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu adanya perubahan dan strategi pembelajaran PKn sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dari dalam mengingat materi yang diberikan oleh guru. *Contextual Teaching and Learning*(CTL)memusatkan perhatian atau mengingat sehingga siswa dapat mengkonstruksi ide-idenya sendiri.*Contextual Teaching and Learning*(CTL) dengan maksud meminta siswa untuk menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret atau terkait dengan kehidupan nyata dari suatu pokok persoalan sebagai rumusan inti pelajaran. Dengan menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dan menjadikan proses pembelajaran PKn semakin menarik dan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIS Nurul Falaq Tanjung Morawa pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Falaq pada tahun ajaran 2017/2018. Siswa laki-laki berjumlah 14 orang dan siswa perempuan berjumlah 23 orang.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dianggap efektif diterapkan dalam upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran PKn di kelas V MIS Nurul Falaq Tanjung Morawa. Maka penggunaan pendekatan atau metode penelitian tindakan kelas dipandang relevan dalam penelitian ini.

Penelitian Tindakan Kelas atau Class Action Research (CAR). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan

untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.³⁰

Suharsimi (2002) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga yaitu “Penelitian”+ “Tindakan”+”Kelas”. Makna setiap kata tersebut adalah sebagai berikut:

Penelitian, kegiatan mencermati suara obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji. *Tindakan*, sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilakukan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan. *Kelas*, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, pratikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.

Berdasarkan pengertian diatas, beberapa komponen yang terdapat dalam sebuah kelas yang dapat dijadikan sasaran PTK adalah:

1. Siswa, dapat dicermati obyeknya ketika siswa sedang mengikuti proses pembelajaran.
2. Guru, dapat dicermati ketika yang bersangkutan sedang mengajar atau membimbing siswa.
3. Materi pembelajaran, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar atau menyajikan materi pelajaran yang ditugaskan pada siswa.

³⁰Salim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing cet I. h. 19.

4. Peralatan atau sasaran atau sarana pembelajaran, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar dengan menggunakan peralatan atau sarana pendidikan tertentu.
5. Hasil pembelajaran yang dapat ditinjau dari tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik), merupakan produk yang harus ditingkatkan melalui PTK.
6. Lingkungan, baik lingkungan siswa di kelas, sekolah, maupun yang lingkungan siswa di rumah.
7. Pengelolaan, merupakan kegiatan dapat diatur/direkayasa dengan bentuk tindakan.

Tujuan PTK dapat digolongkan atas dua jenis, tujuan utama dan tujuan sertaan. Tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tujuan utama pertama, melakukan perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan refleksi untuk mendiagnosis kondisi, kemudian mencoba secara sistematis berbagai model pembelajaran alternatif yang diyakini secara teoritis dan praktis dapat memecahkan masalah pembelajaran. Dengan kata lain, guru melakukan perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan evaluasi, dan refleksi.
2. Tujuan utama kedua, melakukan pengembangan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan untuk menanggulangi berbagai persoalan aktual yang dihadapi terkait dengan pembelajaran. Tujuan ini landasi oleh tiga hal penting, (1) kebutuhan pelaksanaan tumbuh dari guru sendiri, bukan karena ditugaskan oleh kepala sekolah, (2) proses latihan terjadi secara hand-on dan mind-on,

tidak dalam situasi artifisial, (3) produknya adalah sebuah nilai, karena keilmiahan segi pelaksanaan akan didukung oleh lingkungan.

3. Tujuan sertaan, menumbuhkembangkan budaya meneliti di kalangan guru.

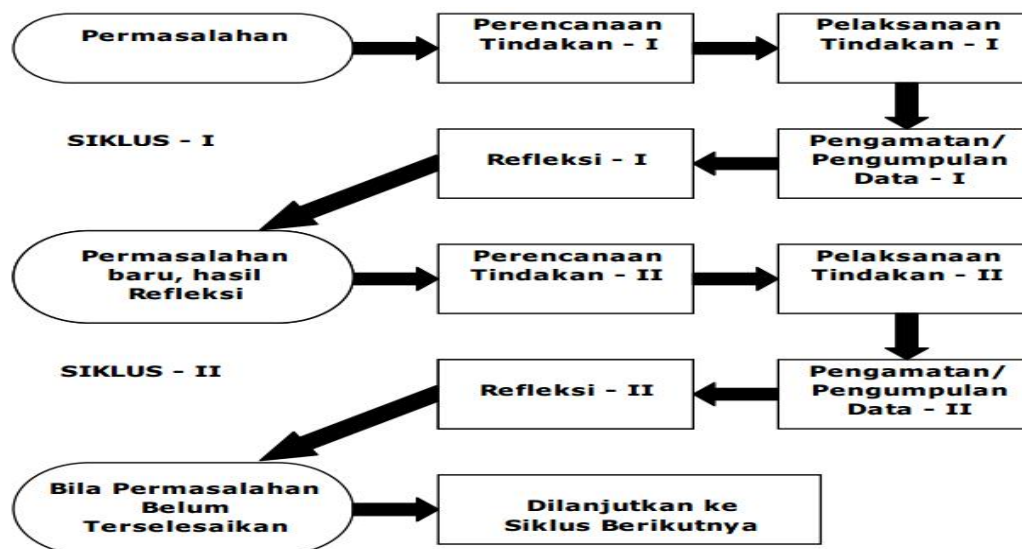
Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus dilakukan secara sistematis. Ada dua asas PTK yang tidak boleh dilanggar, yaitu:³¹

1. Pelaksanaan PTK tidak boleh mengorbankan kepentingan siswa atau guru.
2. Di dalam pelaksanaan PTK, peneliti tidak menjadikan mereka sebagai objek penderita.

C. Prosedur Penelitian

PTK merupakan proses pengkajian melalui siswa berdaur dari berbagai kegiatan pembelajaran. Menurut, Raka Joni dkk (1998), ada lima tahapan pelaksanaan PTK yang merupakan titik-titik estafet yang terdapat dalam suatu siklus. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: (1) penetapan fokus masalah penelitian), (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) pengamatan dan interpretasi, dan (5) analisa dan refleksi. Berikut beberapa tahapan prosedur PTK dapat digambarkan sebagai berikut:

³¹Syamsuddin. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia* cet I, h. 237.



Gambar 1 Siklus PTK

Tahapan-tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan sistem berdaur (cyclical) adalah sebagai berikut:³²

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada tahapan perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan kelas berlangsung. Secara rinci pada tahapan perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah yang akan diteliti.

³²Sri Sumarni. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani.h. 209-214.

Dimulai dari diagnosis keadaan, apa yang sedang terjadi sekarang, apa yang bisa dilakukan untuk mengatasinya. Masalah tersebut harus benar-benar faktual terjadi di kelas, penting dan bermanfaat untuk meningkatkan mutu hasil belajar dan masalah tersebut masih dalam jangkauan kemampuan peneliti. Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan yang akan melatarbelakangi PTK

- b. Merumuskan masalah secara jelas, spesifik, dan operasional, mengarah pada jenis data yang perlu dikumpulkan.
- c. Menetapkan cara yang akan dilakukan untuk menemukan jawaban yang berupa rumusan hipotesis. Umumnya dimulai dengan menetapkan berbagai alternatif tindakan pemecahan masalah, yang kemudian dipilih tindakan yang paling menjanjikan memberikan hasil terbaik dan yang dapat dilakukan guru.
- d. Menentukan cara untuk dapat menguji hipotesis tindakan, dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilannya, serta berbagai instrumen pengumpulan data yang akan dipakai untuk menganalisis indikator keberhasilan itu.
- e. Membuat secara rinci rencangan tindakan.

2. Melaksanakan Tindakan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario pembelajaran akan diterapkan. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatih kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan wajar. Pada PTK yang dilakukan dalam waktu antara 2 sampai 3 bulan. waktu tersebut

dibutuhkan untuk menyelesaikan sajian beberapa pokok bahasan dari mata pelajaran tertentu.

3. Pengamatan atau Observasi

Tahap ini sebenarnya dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti (guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Instrumen yang umum dipakai adalah: (a) soal tes, kuis, (b) rubrik, (c) lembar observasi, dan (d) catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

4. Refleksi

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penelitian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang, sehingga

permasalahan dapat teratasi. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Sistem berdaur ini dilakukan secara berulang-ulang (siklus) sampai masalah teratasi.

Siklus II

Pada siklus ini, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sama dengan langkah-langkah kegiatan pada siklus I. Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Apabila dalam siklus I tidak berhasil maka dapat dilanjutkan pada siklus II. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Nasution (1988) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut.³³

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data
3. Tiap stimulus merupakan keseluruhan.
4. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang diutamakan adalah respon yang dapat diukur agar dapat diolah.

³³Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta. h. 307-308.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1) Lembar Observasi Siswa

Observasi yang digunakan merupakan pengamatan langsung terhadap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukannya tindakan. Aktivitas yang diamati misalnya aktivitas siswa saat berdiskusi atau berpartisipasi dalam kelompok.

2) Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dijawab oleh siswa untuk mengukur aspek kognitif dan hasil belajar siswa dengan pemberian skor atau nilai. Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa setelah proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data melalui prosedur yang telah ditetapkan. Adapun teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini, (1) observasi, (2) wawancara, (3) tes, sebagai berikut:³⁴

1. Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian dilaksanakan. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi di dalam kelas. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui seberapa pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, seberapa yang terjadi dapat

³⁴Basrowi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.h. 127-129.

diharapkan menuju sasaran yang diharapkan. Dengan observasi, diharapkan gejala ketidakberhasilan atau kekeliruan dalam rencana tindakan dapat diketahui sedini mungkin sehingga dapat dilakukan modifikasi rencana tindakan sebelum berjalan lebih lanjut.

2. Wawancara pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dengan demikian (1) proses wawancara berjalan diatas rel yang telah diteliti, (2) informasi dapat memberikan jawaban seperti yang dikehendaki peneliti, (3) peneliti tidak terlalu sulit membedakan antara data yang digunakan dan tidak, (4) peneliti dapat lebih berkonsentrasi dengan lingkup penelitian yang dilakukan. Di dalam wawancara, semakin banyak informasi yang diwawancarai dan semakin lama peneliti tinggal di lokasi penelitian akan semakin realiable data yang dipeoleh.
3. Tes diberikan kepada siswa guna memperoleh data mengenai kemampuan siswa dalam menguasai materi dan tingkat kemampuan pemahaman siswa. Hasil tes yang diperoleh dipergunakan untuk mengetahui apakah tingkat kemampuan dan pemahaman mengalami peningkatan dan menyelesaikan soal dengan menerapkan strategi Contextual Teaching and learning (CTL) melalui lembar pretest dan posttest.

F. Teknik Analisis Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal, pada aspek kegiatan penelitian. Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti dapat langsung

menganalisis apa yang diamatinya, situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, interaksi antara siswa dengan siswa dan lain-lain. Kegiatan pengumpulan data yang benar dan tepat merupakan jantungnya PTK. Oleh karena itu, seorang peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat agar manfaat penelitiannya memiliki nilai ilmiah yang tinggi.³⁵

Pemaparan data merupakan suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk apapran naratif, tabel, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan dilakukan. penyimpulan hasil analisis merupakan pengambilan inti dari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat, padat dan bermakna.³⁶

Untuk menghitung rata-rata peneliti menggunakan rumus:

Keterangan :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

\bar{X} = rata-rata nilai
 $\sum Xi$ = jumlah seluruh nilai
 n = jumlah peserta didik³⁷

Kriteria ketuntasan:

$N \geq 75$: Tuntas

$N \leq 74$: Belum Tuntas

Sedangkan rumus klasikal, untuk mengetahui persen siswa yang tuntas belajar secara klasikal digunakan rumus berikut:³⁸

³⁵Kunandar. 2014. *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.h. 127.

³⁶Iskandar Agung. 2012. *Panduan Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni cet I. h. 77.

³⁷Jemmy dkk, (2013), *Statistik Penelitian*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal. 48

$$P = \frac{\text{Jumlah Soal Benar}}{\text{Jumlah Seluruh Soal}} \times 100$$

Dimana: P = persentasi ketuntasan klasikal

Seoranga siswa dapat dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai skor 75% atau nilai 75. Sesuai nilai kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran PKn di MIS Nurul Falaq Tanjung Morawa.

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa

Kriteria Hasil Belajar	Kategori
90-100 %	Sangat Tinggi
80-89 %	Tinggi
70-79 %	Sedang
60-69 %	Rendah
0-59 %	Sangat Rendah

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Berpedoman pada pendapat Lincoln dan Guba (1985:300), untuk mencapai trustworthiness (kebenaran), dipergunakan teknik kreadibilitas,

³⁸Sugiyono, (2016), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: ALFABETA, hal.57

transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan pengumpulan dan analisis data.³⁹

1. Uji Kreadibilitas

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (credible) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

a) Perpanjangan Pengamatan: dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara, lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Rentang waktu pengamatan yang dibutuhkan akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Keluasan berarti banyak sedikitnya atau ketuntasan informasi yang diperoleh. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kreadibilitas data, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak.

b) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan diibaratkan kita sedang mengerjakan soal-soal ujian atau meneliti kembali tulisan dalam makalah ada yang salah atau

³⁹Ibid. h. 82-88.

tidaak. Dengan meningkatkan ketekunan. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali sehingga apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak sehingga memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c) Trigulasi

Trigulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Trigulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek dengan hasil observasi, atau hasil analisis dokumen. Bila meghasilkan data berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena setiap sumber data memiliki sudut pandang yang berbeda.

d) Analisi Data Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidaak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan maka hasil temuan tersebut sudah dapat dipercaya. Akan tetapi hasil temuan terdapat data yang berbeda atau bertentangan dengan hasil temuan terdapat kemungkinan peneliti harus merubah temuannya. Hal ini tergantung pada seberapa besar kasus negatif yang muncul.

e) Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang ditemukan dengan data yang diberikan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh sumber data maka data tersebut valid, akan tetapi bila disepakati perlu dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data.

2. Uji Transferability

Transferability pada penelitian memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena lain di luar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan transferability ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dengan konteks yang hampir sama. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya.

3. Uji Dependability

Uji dependability dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seseorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu, harus dilakukan *uji dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya diharapkan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari

menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisa data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.

4. Uji Confirmability

Uji confirmability ini mirip dengan uji dependability sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmabilitynya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Sekolah

Langkah awal yang dilakukan oleh seorang peneliti adalah mengidentifikasi masalah yang ada di sekolah, untuk itu peneliti melakukan sebuah observasi ke lokasi penelitian. Sekolah yang akan diteliti berada di jalan Bandar Setia Bawah Dusun I Desa Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, yaitu Sekolah MIS Nurul Falaq.

Bangunan sekolah bersifat permanen. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MIS Nurul Falaq kecamatan Tanjung Morawa Kabupten Deli Serdang adalah sebagai berikut.⁴⁰

Tabel 4.1 Data Sarana Dan Prasarana

N o	Jenis Prasara na	Jumlah Ruang an	Bai k	Rusa k Ringa n	Rusa k Seda ng	Rusa k Bera t
1	Ruangan kelas	13	13	-	-	-
2	Ruang kepala sekolah	1	1	-	-	-

⁴⁰Darwis. Kepala Sekolah. wawancara MIS Nurul Falaq Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Tanggal 23 Maret 2018.

3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-	-	-
5	Masjid	1	1	-	-	-
6	Kamar mandi	4	3	3	-	-
7	Gudang	1	1	-	-	-
8	Kantin	1	1	-	-	-
9	Lapangan olahraga	1	1	-	-	-

Sebelum memulai penelitian, peneliti harus menemui kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi di kelas V guna mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diteliti nantinya. Selanjutnya peneliti melakukan test awal (*pree test*) sebelum dilaksanakannya sebuah tindakan awal dalam penelitian tindakan kelas. Dari hasil *pree tests* siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa masih tergolong kurang mampu untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh peneliti. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan. Berikut hasil perolehan nilai siswa pada saat *pree test*.

Tabel 4.2 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Awal (Pree Test)

N O	NAMA SISWA	SKO R SOA L	NILA I	KETERANGAN	
				TUNTA S	TIDAK TUNTA S
1	Abi Hilman Alwafi	15	75	TUNTA S	
2	Ajeng Faramitha	17	85	TUNTA S	
3	Ali Hasbi Alghozi	15	75	TUNTA S	
4	Andien Ajeng Retno	15	75	TUNTA S	
5	Annisa Uga Rahayu	15	75	TUNTA S	
6	Aqilla Nurfadiyah	16	80	TUNTA S	
7	Aulia Rohmi	16	80	TUNTA S	
8	Aulya Syahfitri	13	65		TIDAK TUNTA S
9	Ayudya Syafitri	11	55		TIDAK TUNTA S

10	Azhwa Az Zahra	17	85	TUNTA S	
11	Balqis Zaskia	16	80	TUNTA S	
12	Billy Surkawi	13	65		TIDAK TUNTA S
13	Debby Anggraini	19	95	TUNTA S	
14	Elise Raydani H	13	65		TIDAK TUNTA S
15	Falisha Sabina	14	70		TIDAK TUNTA S
16	Fatma Nurul Dzini	13	65		TIDAK TUNTA S
17	Habib Bahari	17	85	TUNTA S	
18	Hakam Alwi	11	55		TIDAK TUNTA S
19	Hillya Azzahra	16	80	TUNTA S	
20	Irdina Putri	20	100	TUNTA	

	Syima			S	
21	Irsan Aditya	12	60		TIDAK TUNTA S
22	M. Agil Farhan A	13	65		TIDAK TUNTA S
23	M. Fatur Rahman	17	85	TUNTA S	
24	M. Faturrahma n Nst	10	50		TIDAK TUNTA S
25	M. Fauzul Mufid. S	13	65		TIDAK TUNTA S
26	M. Rafly Juniamsya	18	90	TUNTA S	
27	Nadin Dwi Ulayya	15	75	TUNTA S	
N O	NAMA SISWA	SKO R SOA L	NILA I	KETERANGAN	
				TUNTA S	TIDAK TUNTA S
28	Niken Olivia	16	80	TUNTA S	
29	Pandu Adji	10	50		TIDAK

	Fadlan				TUNTA S
30	Rasya Rizki Atala	18	90	TUNTA S	
31	Sakinah Afifah Srg	11	55		TIDAK TUNTA S
32	Siddiq Athala Khoir	13	75	TUNTA S	
33	Syahdina Aqila B	17	85	TUNTA S	
34	Syarifah Aqillah	14	70		TIDAK TUNTA S
35	Syarla Aulia	13	65		TIDAK TUNTA S
36	Thosiko Suzuki	13	65		TIDAK TUNTA S
37	Wasalwa Salsabila	16	80	TUNTA S	
Jumlah			2715	21	16
Rata-Rata			73,38		
Presentase				56,76 %	43,24 %

Ketuntasan Klasikal	21 Siswa		
----------------------------	---------------------	--	--

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai siswamasih memiliki tingkat keberhasilan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 73,92 dimana nilai KKM yang ditentukan sekolah adalah 75 sebanyak 21 siswa (56,76%) telah tuntas dan mencapai KKM. Sedangkan 16 siswa (43,24 %) belum mencapai nilai KKM.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2715}{37}$$

$$\bar{X} = 73,38$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum X_i$ = jumlah seluruh nilai

n = jumlah peserta didik

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{21}{37} \times 100 \%$$

$$=56,76$$

Keterangan:

P = persentasi siswa yang lulus belajar

$\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}$ = jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum \text{Siswa}$ = jumlah seluruh siswa

Secara lebih rinci, hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa
Pada Tes Awal (Pree Test)**

NO	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100 %	4	10,82 %	Sangat Tinggi
2	80-89 %	11	29,73 %	Tinggi
3	70-79 %	8	21,62 %	Sedang
4	60-69 %	9	24,32 %	Rendah
5	0-59 %	5	13,51 %	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 10,82 % siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 29,73% siswa hasil belajarnya tinggi, 21,62 % siswa hasil belajarnya sedang, 24,32 % siswa hasil belajarnya rendah, 13,51 % siswa hasil belajarnya sangat rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa masih rendah dalam materi “Keputusan Bersama”. Oleh sebab itu, peneliti harus melakukan tindakan kelas.

B. UJI HIPOTESIS

1. Tindakan Pertama

a. Pelaksanaan dan Hasil Siklus I

Siklus satu dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam tes awal (*pree test*) yang telah diberikan. Adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

8. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dibuat dalam bentuk *pree test* masih sangat rendah
9. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memilih cara yang mudah untuk mengerjakan soal pilihan berganda
10. Masih banyak siswa yang kurang memahami bacaan soal dalam menyelesaikan soal pilihan berganda
11. Masih banyak siswa yang kurang memahami materi keputusan bersama
12. Munculnya sikap kebosanan dan kejenuhan pada diri siswa dalam mengerjakan soal *pree test* karena kurang paham pada materi keputusan bersama

Dari permasalahan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada di dalam *pree test* sebelumnya. Tindakan pertama dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

1) Perencanaan

Dalam perencanaan siklus I ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakannya diperoleh dari permasalahan saat *pree test* sebelumnya. Pada siklus I ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah berikut ini:

- a) Menyusun RPP yang telah disiapkan untuk mensistematisasikan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
- b) Menyiapkan bahan ajar yang akan diajarkan berupa materi keputusan bersama.
- c) Menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:
 - 1) Membuat soal *pree test* siklus I dan kunci jawabannya
 - 2) Lembar pedoman observasi, hasil observasi yang dilakukan sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan yang kemudian akan direfleksikan kembali
 - 3) Lembar aktivitas siswa yang berguna untuk memantau keadaan dan kegiatan dilakukan siswa didalam kelas selama pembelajaran berlangsung.
 - 4) Lembar wawancara siswa yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

5) Lembar penelitian siswa yang bertujuan untuk melihat perkembangan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap ini antara lain:

a) Kegiatan Pendahuluan

- Guru masuk dengan mengucapkan salam
- Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama
- Guru memulai mengabsensi siswa
- Guru memotivasi siswa dan melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai hal – hal yang berkenaan dengan materi pembelajaran

b) Kegiatan Inti

Eksplorasi :

- Guru menanyakan siswa tentang materi sebelumnya
- Guru mengenali pengetahuan siswa tentang materi keputusan bersama dalam bermusyawarah untuk mufakat
- Siswa mengutarakan pengetahuannya tentang keputusan bersama dalam bermusyawarah untuk mufakat
- Guru dan siswa bernyanyi bersama dengan tema keputusan bersama

Elaborasi :

- Guru menjelaskan materi tentang keputusan bersama
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- Guru Menunjukkan 3 buah kotak dan kertas pemilihan ketua kelas sebagai media pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL)
- Siswa memperhatikan media *Contextual Teaching and Learning*(CTL) yang disediakan oleh guru
- Guru menjelaskan tata cara melakukan pemilihan perangkat kelas
- Siswa berdiskusi memilih calon ketua kelas dalam kelompoknya masing-masing
- Guru menugaskan agar setiap kelompok mencalonkan satu anggota kelompoknya untuk menjadi ketua kelas
- Siswa mempraktekan langsung tata cara pemilihan perangkat kelas dengan jalan musyawarah, pemungutan suara, voting, dan aklamasi.
- Siswa bermain gemas mencocokkan gambar dan tulisan.
- Perwakilan kelompok membawa hasil didiskusi ke dapan kelas untuk diperiksa bersama-sama.

Konfirmasi:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Siswa mengutarakan hal-hal yang belum diketahui
- Guru bersama siswa meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan.

Pada akhir pertemuan siklus I guru memberikan penguatan dan menyimpulkan materi keputusan bersama yang telah disimpulkan oleh siswa. Kemudian dilakukan test (*post test*) berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa materi Keputusan Bersama. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Siklus I

N O	NAMA SISWA	SKOR SOAL	NILAI	KETERANGAN	
				TUNTA S	TIDAK TUNTA S
1	Abi Hilman Alwafi	17	85	TUNTA S	
2	Ajeng Faramitha	16	80	TUNTA S	
3	Ali Hasbi Alghozi	16	80	TUNTA S	
4	Andien Ajeng Retno	17	85	TUNTA S	
5	Annisa Uga Rahayu	15	75	TUNTA S	
6	Aqilla Nurfadiyah	15	75	TUNTA S	
7	Aulia	10	50		TIDAK TUNTA

	Rohmi				S
8	Aulya Syahfitri	16	80	TUNTA S	
9	Ayudya Syafitri	16	80	TUNTA S	
10	Azhwa Az Zahra	20	100	TUNTA S	
11	Balqis Zaskia	15	75	TUNTA S	
12	Billy Surkawi	16	80	TUNTA S	
13	Debby Anggraini	14	70	TUNTA S	
14	Elise Raydani H	12	60	TUNTA S	
15	Falisha Sabina	14	70	TUNTA S	
16	Fatma Nurul Dzini	17	85	TUNTA S	
17	Habib Bahari	16	80	TUNTA S	
18	Hakam Alwi	16	80	TUNTA S	
19	Hillya Azzahra	15	75	TUNTA S	

20	Irdina Putri Syima	15	75	TUNTA S	
21	Irsan Aditya	17	85	TUNTA S	
22	M. Agil Farhan Arsie	15	75	TUNTA S	
23	M. Fatur Rahman	15	75	TUNTA S	
24	M. Faturrahma n Nst	11	55		TIDAK TUNTA S
25	M. Fauzul Mufid S	12	60		TIDAK TUNTA S
26	M. Rafly Juniamsyah	19	95	TUNTA S	
27	Nadin Dwi Ulayya	14	70		TIDAK TUNTA S
28	Niken Olivia	16	80	TUNTA S	
29	Pandu Adji Fadlan	15	75	TUNTA S	
30	Rasya Rizki Atala	16	80	TUNTA S	

31	Sakinah Afifah Srg	16	80	TUNTA S	
32	Siddiq Athala Khoir	16	80	TUNTA S	
33	Syahdina Aqila B	15	75	TUNTA S	
34	Syarifah Aqillah	10	50		TIDAK TUNTA S
35	Syarla Aulia	12	60		TIDAK TUNTA S
36	Thosiko Suzuki	10	50		TIDAK TUNTA S
37	Wasalwa Salsabila	16	80	TUNTA S	
Jumlah			2770	30	7
Rata-Rata			74,86		
Presentase				81,08 %	18,92 %
Ketuntasan Klasikal			30 Siswa		

Dari tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa terdapat 7 orang siswa (18,92%) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di

bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 30 orang siswa (81,08%) telah tuntas dengan nilai rata-rata kelas 74,86. Meskipun persentasi dari ketuntasan klasikal siswa telah mencapai lebih dari 75 % akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2770}{37}$$

$$\bar{X} = 74,86$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum X_i$ = jumlah seluruh nilai

n = jumlah peserta didik

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{30}{37} \times 100 \%$$

$$=81,08$$

Keterangan:

P = persentasi siswa yang lulus belajar

$\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}$ = jumlah siswa yang tuntas belajar

Σ Siswa = jumlah seluruh siswa

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V MIS Nurul Falaq Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang belum dapat dikatakan tercapai, namun kemampuan siswa dalam memahami materi keputusan bersama sudah ada peningkatan. Jika dibandingkan dengan tes awal (*pree test*).

Persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 56,76 %, setelah terjadi pembelajaran persentase ketuntasan belajar sebesar 81,08 %. Maka dapat dikatakan terjadinya peningkatan hasil belajar sebesar 24,32% dengan mendapat nilai rata-rata sebesar 74,86% sehingga belum mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah.

Berikut ini adalah rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus I:

Tabel 4.5 Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Siklus I

NO	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100 %	2	5,40 %	Sangat Tinggi
2	80-89 %	16	43,24%	Tinggi
3	70-79 %	12	32,43 %	Sedang

4	60-69 %	3	8,11%	Rendah
5	0-59 %	4	10,82 %	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 5,40% siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi 43,24% siswa hasil belajarnya tinggi, 32,43 % siswa hasil belajarnya sedang, 8,11 % siswa hasil belajarnya rendah, 10,82% siswa hasil belajarnya sangat rendah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan tindakan siklus II untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama yaitu melanjutkan siklus II dengan maksud mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal sekaligus memberikan pemahaman terhadap siswa pada materi keputusan bersama.

3) Pengamatan/ Observasi

Pengamatan/ observasi dilakukan terhadap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap hasil belajar pada tes awal, pengamatan dilakukan oleh guru dengan tujuan apakah penggunaan strategi Contextual Teaching and Learning telah sesuai dengan scenario pembelajaran yang dirancang dan melihat ketertiban dan tingkah laku siswa dalam pembelajaran.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I

Nama Sekolah : MIS NURUL FALAQ

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Materi Ajar : Keputusan Bersama

Keterangan : 1= Kurang, 2= Cukup, 3= Baik, 4=

Baik Sekali

No	Keterangan	1	2	3	4
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran			√	
2	Keaktifan siswa pada saat memberikan pertanyaan		√		
3	Merespon jawaban teman	√			
4	Berinteraksi dengan siswa lainnya saat diskusi kelompok		√		
5	Bekerja sama dengan siswa lain saat diskusi kelompok		√		
6	Berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok			√	
7	Dapat menjawab soal yang		√		

	diberikan guru secara lisan dengan baik dan tertib				
Jumlah		1	4	2	-
		2	8	6	
Nilai Rata-rata		57,14			
Kriteria		Kurang			

Terdapat 24 pilihan yang diamati oleh guru terhadap peneliti. Tiap-tiap kategori mempunyai pilihan yang berbeda. Dimana 2 kategori dikatakan baik, 4 kategori dikatakan cukup baik dan 1 kategori dikatakan cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di siklus I berjalan dengan cukup baik dengan nilai rata-rata 57,14.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Guru Pada Siklus I

A. Identitas

Nama Sekolah : MIS NURUL FALAQ

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Materi Ajar : Keputusan Bersama

Subjek yang dipantau : Nur Sri Mariati Lubis

Pelaku (Pemantau) : Heny Ayu Syafitri, S.Pd.I

B. Petunjuk Penilaian

1. Penilaian dilakukan dengan cara pemberian tanda ceklis pada kolom angka yang sesuai
2. Seluruh indikator harus diberi nilai
3. Keterangan: 1= Kurang, 2= Cukup, 3= Baik, 4= Baik Sekali

C. Penilaian

No	Indikator	Skor			
		N1	N2	N3	N4
I	PRA PEMBELAJARAN	1	2	3	4
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar				√
2	Melakukan kegiatan apresiasi				√
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
A	Penugasan Materi Pembelajaran				

3	Menunjukkan penguasaan materi √pembelajaran			√	
4	Mengaitkan meteri dengan pengetahuan lain yang relavan		√		
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa		√		
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan			√	
B	Pendekatan				
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/ karakteristik siswa		√		
8	Melakukan pembelajaran secara sistematis		√		
9	Menguasai kelas				√
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			√	
11	Melaksanakan pembelajaran yang menimbulkan kebiasaan positif			√	
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang ditentukan		√		

C	Pemanfaatan Sumber Media Pembelajaran				
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√	
14	Menghasilkan kesan yang menarik			√	
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media		√		
D	Pembelajaran Yang Memicu Dan Memelihara Ketertiban Siswa				
16	Menimbulkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√	
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		√		
18	Menimbulkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar			√	
E	Penilaian Proses Dan Hasil Belajar				
19	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran berlangsung			√	
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		√		
F	Penggunaan Bahasa				
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan				√

	secara baik, jelals dan benar2				
22	Menyampaikan pesan sesuai dengan bahasa yang sesuai dengan siswa		√		
III	PENUTUP				
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan siswa				√
24	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi atau pengayaan			√	
Jumlah N1, N2, N3, N4		-	9	10	5
			18	30	20
Jumlah		68			
Nilai Rata-rata		72,34			
Kriteria		Baik			

$$Skor = \frac{N1 + N2 + N3 + N4}{N} \times 100$$

Keterangan Skor

N1 : Kurang Baik

N2 : Cukup

N3 : Baik

N4 : Sangat Baik

Jadi, skor perolehan dari observasi pengamatan yang dilakukan guru mata pelajaran PKn terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas V MIS Nurul Falaq adalah sebagai berikut

$$\text{Skor} = \frac{68}{96} \times 100 = 72,34\%$$

Dari data observasi yang diperoleh pada tabel 7 bahwa aktivitas mengajar atau kegiatan mengajar guru pada siklus I mencapai nilai 72,34%. Dari hasil yang telah dicapai guru (peneliti) masuk kedalam kategori baik, Sehingga guru (peneliti) menyadari untuk lebih meningkatkan keterampilan mengajar sesuai dengan permasalahan yang terdapat dikelas agar dengan kegiatan selanjutnya siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai yang maksimal.

4) Refleksi

Pembelajaran dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini terlihat 30 siswa yang tuntas belajar dan 7 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa 30 siswa saja yang dapat menjawab tes yang diberikan. Sedangkan 7 siswa belum dapat menjawab tes dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum tuntas. Adapun keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Guru belum mampu secara maksimal mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- b) Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru untuk semua aspek dapat dilihat bahwa guru sudah cukup maksimal dalam melaksanakan

proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* hanya saja pada awal masuk ke kelas guru belum biasa menarik perhatian siswa dengan baik

- c) Berdasarkan hasil observasi kegiatan siswa untuk semua aspek dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pembelajaran dalam penelitian ini berjalan dengan baik dan efektif.

Dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I, masih belum mencapai hasil yang maksimal dan belum mencapai hasil yang diharapkan. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan serta mengatasi kesulitan-kesulitan siklus I, maka pelaksanaan siklus II direncanakan :

- a) Peneliti diharapkan mampu menyampaikan materi pembelajaran lebih jelas dan lebih sistematis agar pemahaman konsep pelajaran yang diajarkan semakin membaik
- b) Peneliti diharapkan mampu meningkatkan menggunakan media dua dimensi dengan lebih banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi keberagaman sosial budaya masyarakat agar rasa ingin tahu siswa lebih antusias untuk mengetahui materi tentang suku-suku yang ada di Indonesia
- c) Peneliti diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan kegiatan selama pembelajaran yang sudah dicapai pada siklus I

- d) Peneliti harus lebih fokus lagi dalam mengarahkan siswa untuk memahami soal
- e) Peneliti harus mengulangi kembali penjelasan dengan lebih mendalam pada materi yang sulit dipahami.

2. Tindakan Kedua

a. Pelaksanaan dan Hasil Siklus II

Dari refleksi pada siklus I, penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) perlu adanya perbaikan tindakan. Dari hasil evaluasi pada pelaksanaan siklus I sebelumnya masih menunjukkan beberapa kelemahan yang menyebabkan belum sepenuhnya berhasil. Pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus II lebih ditingkatkan lagi kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal. Pada siklus II guru (peneliti) melaksanakan perbaikan pengajaran untuk menyelesaikan kendala yang ada pada siklus I dengan melihat refleksi pada siklus I.

Dari hasil yang diperoleh dari siklus I bahwa ketuntasan belajar siswa belum dapat mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka dari itu peneliti membuat alternatif perencanaan tindakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I, yaitu melaksanakan siklus II. Siklus II dilaksanakan setelah peneliti mengidentifikasi masalah dan menemukan beberapa kelemahan yang terdapat di dalam siklus I. adapun beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- 1) Hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dibuat dalam bentuk *pree test* masih belum maksimal.
- 2) Siswa kurang memahami materi keputusan bersama sepenuhnya
- 3) Beberapa siswa kurang memahami bacaan soal dalam menyelesaikan soal pilihan berganda
- 4) Beberapa siswa masih kurang mendapatkan rasa percaya diri dengan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Dari permasalahan diatas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa harus dilakukan tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mengatasi segala kelemahan yang ada pada siklus I sebelumnya, dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan dipadukan dengan beberapa metode pembelajaran seperti metode demonstrasi.

1) Perencanaan

Dalam perencanaan di siklus II ini, peneliti telah membuat sebuah rencana tindakan dimana salah satu tindakanya diperoleh dari permasalahan siklus I sebelumnya. Pada siklus II ini kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP yang telah ditetapkan untuk mensistematisasikan pembelajaran agar mencapai tujuan penelitian menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tentang materi keputusan bersama.

- b) Menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang akan diajarkan tentang keputusan bersama.
- c) Merancang pengelolaan kelas ketika menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) materi keputusan bersama.
- d) Menyusun instrumen penelitian sebagai berikut:
- Membuat tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II
 - Mempersiapkan kunci jawaban
 - Lembar pedoman observasi, hasil observasi yang dilakukan sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan yang kemudian akan direfleksikan kembali
 - Lembar aktivitas siswa yang berguna untuk memantau keadaan dan kegiatan dilakukan siswa didalam kelas selama pembelajaran berlangsung.
 - Lembar wawancara siswa yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
 - Lembar penelitian siswa yang bertujuan untuk melihat perkembangan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
 - Dokumentasi siswa sebagai tanda bukti telah melakukan penelitian.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan RPP yang telah di rancang dalam perencanaan sebelumnya dengan menggunakan strategi *pembelajaran Contextual Teaching and Learning* (CTL). Adapun kegiatan pembelajaran pada tahap pelaksanaan ini antara lain:

a) Kegiatan Pendahuluan

- Guru masuk dengan mengucapkan salam
- Guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama
- Guru memulai mengabsensi siswa
- Guru memotivasi siswa dan melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai hal – hal yang berkenaan dengan materi pembelajaran

b) Kegiatan Inti

Eksplorasi :

- Guru menanyakan siswa tentang materi sebelumnya
- Guru mengenali pengetahuan siswa tentang materi keputusan bersama dalam bermusyawarah untuk mufakat
- Siswa mengutarakan pengetahuannya tentang keputusan bersama dalam bermusyawarah untuk musfakat
- Guru dan siswa bernyanyi dengan tema keputusan bersama

Elaborasi :

- Guru menjelaskan tentang materi keputusan bersama
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- Siswa berdiskusi dalam kelompok menyelesaikan games yang di berikan oleh guru berupa SUKA (susun kata).

- Setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas
- Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menilai pekerjaan kelompok satu dengan kelompok lain secara objektif.
- Guru bersama siswa menjalankan hasil keputusan bersama dengan membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekolah.

Konfirmasi:

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Siswa mengutarakan hal-hal yang belum diketahui
- Guru bersama siswa meluruskan kesalahpahaman dan memberikan penguatan.

Pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi Keputusan Bersama dan ditutup dengan sebuah nyanyian seputar Keputusan Bersama agar siswa mudah memahami materi Keputusan Bersama. Kemudian dilakukan tes (post test) berupa latihan pilihan berganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa materi Keputusan Bersama. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada SIKLUS II

N O	NAMA SISWA	SKO R SOA L	NILA I	KETERANGAN	
				TUNTA S	TIDAK TUNTA S
1	Abi Hilman	19	95	TUNTA S	

	Alwafi				
2	Ajeng Faramitha	17	85	TUNTA S	
3	Ali Hasbi Alghozi	19	95	TUNTA S	
4	Andien Ajeng Retno	19	95	TUNTA S	
5	Annisa Uga Rahayu	20	100	TUNTA S	
6	Aqilla Nurfadiyah	18	90	TUNTA S	
7	Aulia Rohmi	18	90	TUNTA S	
8	Aulya Syahfitri	18	90	TUNTA S	
9	Ayudya Syafitri	19	95	TUNTA S	
10	Azhwa Az Zahra	18	90	TUNTA S	
11	Balqis Zaskia	20	100	TUNTA S	
12	Billy Surkawi	19	95	TUNTA S	

13	Debby Anggraini	18	90	TUNTA S	
14	Elise Raydani H	19	95	TUNTA S	
15	Falisha Sabina	20	100	TUNTA S	
16	Fatma Nurul Dzini	20	100	TUNTA S	
17	Habib Bahari	20	100	TUNTA S	
18	Hakam Alwi	20	100	TUNTA S	
19	Hillya Azzahra	19	95	TUNTA S	
20	Irdina Putri Syima	18	90	TUNTA S	
21	Irsan Aditya	19	95	TUNTA S	
22	M. Agil Farhan A	19	85	TUNTA S	
23	M. Fatur Rahman	17	85	TUNTA S	
24	M. Faturrahma n Nst	15	75	TUNTA S	

25	M. Fauzul Mufid. S	19	95	TUNTA S	
26	M. Rafly Juniamsya	19	95	TUNTA S	
27	Nadin Dwi Ulayya	19	95	TUNTA S	
28	Niken Olivia	20	100	TUNTA S	
29	Pandu Adji Fadlan	19	95	TUNTA S	
30	Rasya Rizki Atala	19	95	TUNTA S	
31	Sakinah Afifah Srg	18	90	TUNTA S	
32	Siddiq Athala Khoir	20	100	TUNTA S	
33	Syahdina Aqila B	19	95	TUNTA S	
34	Syarifah Aqillah	19	95	TUNTA S	
35	Syarla Aulia	19	95		
36	Thosiko Suzuki	14	70		TIDAK TUNTA S

37	Wasalwa Salsabila	20	100	TUNTA S	
Jumlah			3450	36	1
Rata-Rata			93,24		
Presentase				97,30 %	2,70 %
Ketuntasan Klasikal			36 Siswa		

Dari tabel 4.6 di atas, yang dilakukan pada saat *post test* siklus II, terlihat bahwa terdapat 36 siswa (97,30 %) telah tuntas dengan nilai yang memuaskan dan mencukupi syarat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 1 siswa (2,70 %) yang tidak tuntas belajar karena memiliki tingkat keberhasilan di bawah KKM yaitu 70. Berdasarkan rumusan tuntas belajar siswa secara klasikal di peroleh sebagai berikut :

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{3450}{37}$$

$$\bar{X} = 93,24$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum X_i$ = jumlah seluruh nilai

n = jumlah peserta didik

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{36}{37} \times 100 \%$$

$$= 97,30 \%$$

Keterangan:

P = persentasi siswa yang lulus belajar

$\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}$ = jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum \text{Siswa}$ = jumlah seluruh siswa

Berikut ini adalah rincian dari persentase ketuntasan hasil belajar klasikal siswa pada siklus II:

Tabel 4.9 Persentasi Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada SIKLUS II

NO	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi Jumlah siswa	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar
1	90-100 %	33	89, 20%	Sangat Tinggi
2	80-89 %	3	8,10 %	Tinggi

3	70-79 %	1	2,70 %	Sedang
4	60-69 %	0	0 %	Rendah
5	0-59 %	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel di atas, diketahui bahwa 89, 20 % siswa tingkat hasil belajarnya sangat tinggi, 8,10 % siswa hasil belajarnya tinggi, 2,70 % siswa hasil belajarnya sedang, 0 % siswa hasil belajarnya rendah, 0 % siswa hasil belajarnya sangat rendah.

3) Pengamatan/ Observasi

Pada tahap observasi siklus II ini, dilakukan sama seperti siklus sebelumnya, oleh karena itu adapun perolehan hasil observasi guru yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PKn serta observasi siswa yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II

Nama Sekolah : MIS NURUL FALAQ

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)

Materi Ajar : Keputusan Bersama

Keterangan : 1= Kurang, 2= Cukup, 3= Baik, 4= Baik

Sekali

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	1. Mendengarkan guru saat membuka pelajaran	a. Partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran b. Ketertiban siswa c. Menimbulkan keceriaan pada siswa d. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran			√	√
2	2. Memperhatikan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran	a. Kemampuan siswa bertanya b. Kemampuan siswa menjawab			√	√

		<p>c. Kemampuan siswa dalam menanggapi</p> <p>d. Keaktifan siswa berdiskusi dengan teman</p>			√	√
3	3. Menyimpulkan hasil proses pembelajaran yang dilakukan	<p>a. Menggunakan bahasa secara baik dan jelas</p> <p>b. Memberikan tanggapan terhadap hasil belajar</p> <p>c. Dapat menjawab soal dengan benar</p> <p>d. Mengaplikasikan an</p>			√	√

		pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari			√	
Jumlah			-	-	5	7
			-	-	1	2
					5	8
Nilai Rata-rata			89,58			
Kriteria			Sangat Baik			

Dari data pada tabel tersebut, diketahui bahwa kriteria belajar siswa telah mencapai kategori baik sekali, sebelumnya, kriteria belajar peserta didik masih mencapai kategori cukup baik. Dalam data ini terdapat peningkatan sangat baik dengan persentase nilai akhir 89,58%.

Tabel 4.11 Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

A. Identitas

Nama Sekolah : MIS NURUL FALAQ

Kelas : V (Lima)

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Materi Ajar : Keputusan Bersama

Subjek yang dipantau : Nur Sri Mariati Lubis

Pelaku (pemantau) : Heny Ayu Syafitri, S.Pd.I

B. Petunjuk Penilaian

1. Penilaian dilakukan dengan cara pemberian tanda ceklis pada kolom angka yang sesuai
2. Seluruh indikator harus diberinilai
3. Keterangan: 1= Kurang, 2= Cukup, 3= Baik, 4= Baik Sekali

C. Penilaian

No	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Skor			
			1	2	3	4
1	Membuka Pelajaran	a. Mengucapkan salam				✓
		b. Menarik perhatian siswa				✓
		c. Memberikan motivasi terhadap siswa				✓
		d. Menyampaikan tujuan dari pembelajaran				

						✓
2	Mengelola kegiatan belajar mengajar	a. Menyediakan sumber belajar b. Menyampaikan materi yang akan dibahas c. Menggunakan strategi CTL dalam proses pembelajaran PKn keputusan bersama d. Membagi siswa kedalam beberapa kelompok			✓	✓
3	Komunikasi dengan siswa	a. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat b. Pemberian waktu berfikir c. Memotivasi siswa untuk bertanya d. Memberikan responan jawaban atas			✓	✓

		pertanyaan siswa					✓
4	Pengelolaan kelas	a. Upaya menertibkan siswa b. Mengatur penggunaan waktu c. Mengorganisasikan siswa d. Mengatur dan memanfaatkan fasilitas belajar			✓	✓	✓
5	Melaksanakan evaluasi	a. Memberikan pujian dan atau penghargaan kepada siswa yang berdiskusi dengan baik b. Memotivasi siswa yang hasil belajarnya kurang baik c. Memberikan tugas					✓

		dan tepat waktu d. Melaksanakan penilaian akhir			√ √	
6	Menutup Pembelajaran	a. Menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama b. Memberikan nasehat terkait dengan materi yang dipelajari c. Menginformasikan materi selanjutnya d. Memberikan tugas rumah			√ √ √	√
Jumlah $N1+N2+N3+N4$			-	-	1 2	1 2

	-	-	3	3
			6	6
Jumlah	75			
Nilai Rata-rata	78,12			
Kriteria	Baik			

$$\text{Skor} = \frac{N1+N2+N3+N4}{N} \times 100$$

Jadi, skor perolehan dari observasi pengamatan yang dilakukan guru mata pelajaran PKn terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas V MIS Nurul Falaq adalah sebagai berikut

$$\text{Skor} = \frac{75}{96} \times 100 = 78,12\%$$

Dari tabel 4.12 dapat dilihat bahwa kegiatan mengajar guru meningkat dari persentase skor siklus I sebesar 57,14 meningkat menjadi 78,12%.

Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan belajar peserta didik sudah berjalan dengan baik sekali sesuai dengan yang diharapkan.

Karena siklus II ini, merupakan penyempurnaan dari strategi yang telah dijalankan sebelumnya.

4) Refleksi

Pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini terlihat 36 siswa yang tuntas belajar dan 1 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dapat dilihat bahwa 36 siswa saja yang

dapat menjawab tes yang diberikan dengan baik. Sedangkan 1 siswa belum dapat menjawab tes dengan baik dan benar atau dapat dikatakan belum sesuai dengan nilai KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah. Maka dari itu dapat diperoleh dengan nilai rata-rata 93,24 sehingga dapat diperoleh peningkatan persentasi siklus I sebesar 81,08 % dan siklus II sebesar 97,30 %. Jika dibandingkan dengan siklus I yang dilakukan oleh peneliti dengan siklus II dapat dikatakan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 16,22 %.

Hasil pengamatan siklus II ini mencapai ketuntasan belajar dengan baik. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dalam penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) materi Keputusan Bersama telah tercapai dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Respon Siswa

Selama berjalanya proses pembelajaran di dalam kelas, peneliti melakukan observasi pengamatan terhadap peserta didik. Melihat apa yang terjadi pada respon siswa saat terjadi pelaksanaan proses belajar mengajar. Pada proses pembelajaran di siklus I respon siswa berjalan cukup baik.

Selama dilakukan observasi pada siklus I, ditemukan beberapa jenis aktivitas siswa diantaranya adalah kemampuan siswa dalam merespon jawaban teman dalam kriteria kurang. Memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pembelajaran, berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat diskusi kelompok dan dapat menjawab soal yang diberikan oleh guru secara lisan

dengan baik dan tertib dalam kriteria cukup. Sedangkan memperhatikan atau mendengarkan penjelasan guru saat memberikan pelajaran dan berani mempersentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dalam kriteria baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I kurang baik.

Selanjutnya hasil observasi untuk aktivitas pembelajaran siswa dapat dijelaskan bahwa selama dilakukan observasi pada siklus II, ditemukan beberapa jenis aktivitas siswa diantaranya adalah respon siswa baik dalam merespon jawaban teman, menyimak penjelasan guru, siswa aktif saat menjawab pertanyaan guru, berinteraksi dengan kelompok lain, dan berani mempersentasikan kedepan kelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui pembelajaran dengan menggunakan startegi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi Keputusan Bersama dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian awal pelaksanaan *pree test* atau sebelum dilaksanakannya strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 73,38 dan hanya 21 (56,76 %) siswa dinyatakan tuntas belajar. Tingkat hasil belajar ini dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang bernilai 75.

Selanjutnya dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siklus I. Hasil tes menunjukan bahwa kemampuan belajar siswa dalam memahami materi

Keputusan Bersama mengalami peningkatan yaitu menjadi 81,08% dari semula hanya sebesar 8,10 % dimana siswa dinyatakan tuntas berjumlah 30 dengan mendapatkan nilai rata-rata 74,86. Meskipun persentase dari ketuntasan siswa telah mencapai lebih dari 80 % akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75 sehingga peneliti harus melanjutkan siklus ke II.

Pada siklus ke II tindakan pembelajaran kembali menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Penerapan dan perbaikan strategi ini menunjukkan kemampuan siswa memahami materi keputusan bersama meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 93,24 dan tingkat ketuntasan klasikal 97,30 % dimana siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 36 dengan persentase 97,30 % siswa. Dan 1 siswa tidak tuntas dengan persentase 2,70 % sehingga peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil belajar siswa telah mencapai nilai KKM sekolah dan kriteria yang diharapkan peneliti.

Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa pembelajaran menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi keputusan bersama di kelas V MIS Nurul Falaq Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil belajar siswa mengalami peningkatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

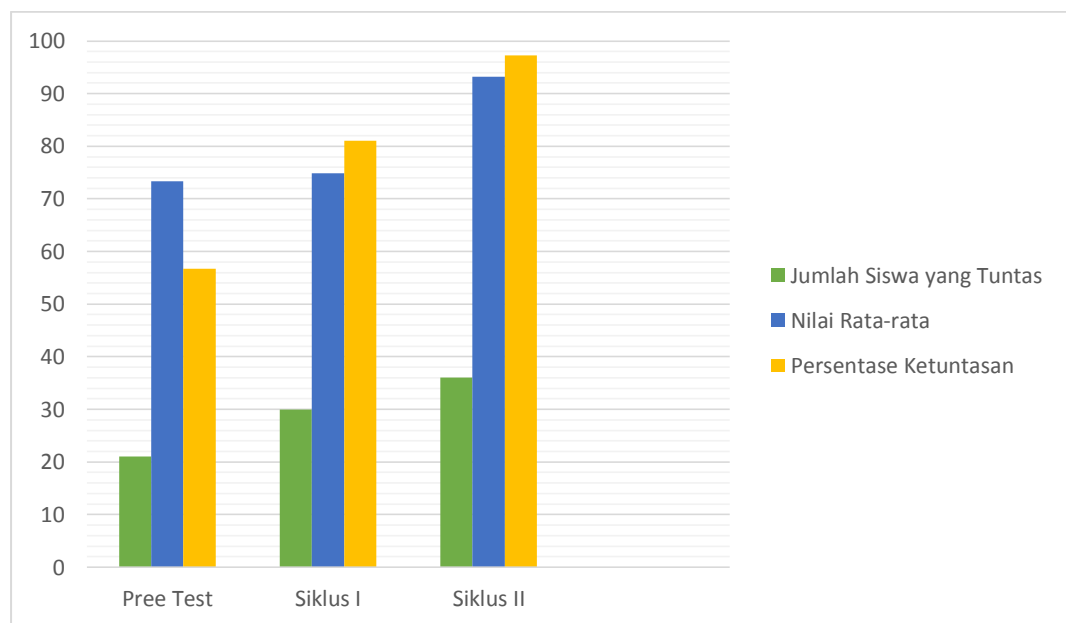
Tabel 4.12 Deskripsi Hasil Belajar Siswa
Pre Test, Post Test I, dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test I</i>	<i>Post Test II</i>
1	Abi Hilman Alwafi	75	85	95
2	Ajeng Faramitha	85	80	85
3	Ali Hasbi Alghozi	75	80	95
4	Andien Ajeng Retno	75	85	95
5	Annisa Uga Rahayu	75	75	100
6	Aqilla Nurfadiyah	80	75	90
7	Aulia Rohmi	80	50	90
8	Aulya Syahfitri	65	80	90
9	Ayudya Syafitri	55	80	95
10	Azhwa Az Zahra	85	100	90
11	Balqis Zaskia	80	75	100
12	Billy Surkawi	65	80	95
13	Debby Anggraini	95	70	90
14	Elise Raydani H	65	60	95
15	Falisha Sabina	70	70	100
16	Fatma Nurul Dzini	65	85	100
17	Habib Bahari	85	80	100

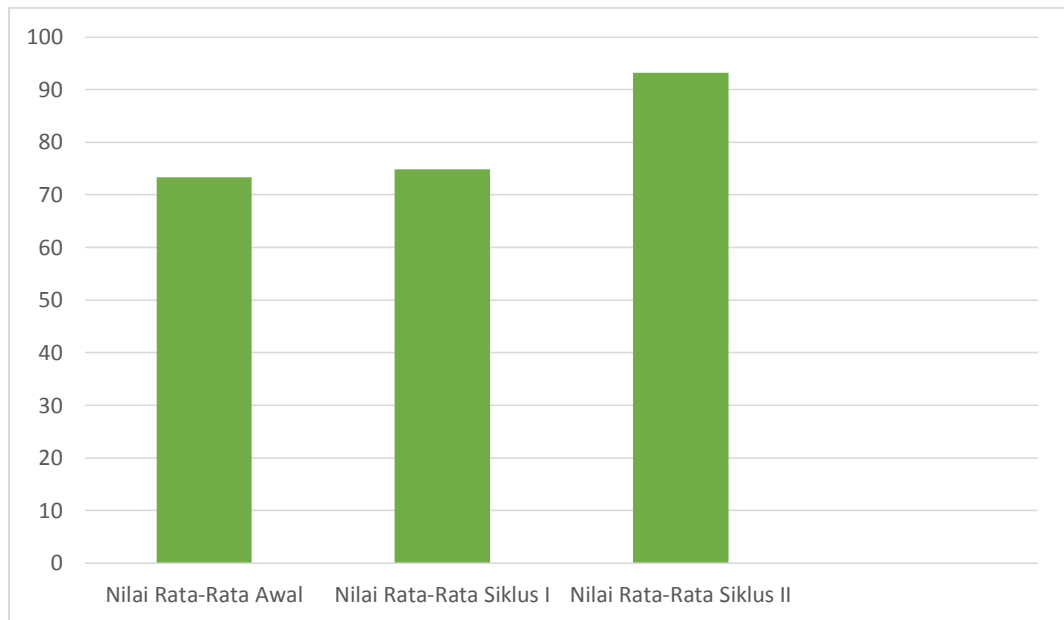
18	Hakam Alwi	55	80	100
19	Hillya Azzahra	80	75	95
20	Irdina Putri Syima	100	75	90
21	Irsan Aditya	60	85	95
22	M. Agil Farhan A	65	75	85
23	M. Fatur Rahman	85	75	85
24	M. Faturrahman Nst	50	55	75
25	M. Fauzul Mufid. S	65	60	95
26	M. Rafly Juniamsya	90	95	95
27	Nadin Dwi Ulayya	75	70	95
28	Niken Olivia	80	80	100
29	Pandu Adji Fadlan	50	75	95
30	Rasya Rizki Atala	90	80	95
31	Sakinah Afifah Srg	55	80	90
32	Siddiq Athala Khoir	75	80	100
33	Syahdina Aqila B	85	75	95
34	Syarifah Aqillah	70	50	95
35	Syarla Aulia	65	60	95
36	Thosiko Suzuki	65	50	70
37	Wasalwa Salsabila	80	80	100
Jumlah Klasikal		2715	2770	3450

Rata-Rata Kelas	73,38	74,86	93,24
Persentase	56,76%	81,08%	97,30%
Persentase Klasikal	21 Siswa	30 Siswa	36 Siswa

Untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata klasikal dapat dikemukakan melalui grafis berikut :



Grafik 4.1 Nilai Rata-Rata Klasikal



**Grafik 4.2 Peningkatan Persentase Ketuntasan Klasikal
Pre Test, Siklus I, dan Siklus II**

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) mampu dalam meningkatkan hasil belajar PKN materi keputusan bersama terbukti dari:

1. Hasil belajar kelas V MIS Nurul Falaq Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang pada mata pelajaran PKN materi keputusan bersama sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL), masih rendah yaitu siswa yang tuntas berjumlah 21 orang atau dengan persentase ketuntasan klasikal 56,76 % dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 16 orang atau dengan persentase 43,24 % dengan nilai rata-rata 73,38.
2. Melalui penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran PKN materi keputusanbersama di kelas V MIS Nurul Falaq Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang terbukti dapat meningkatkan respon siswa diantaranya adalah respon siswa baik dalam merespon jawaban teman, menyimak penjelasan guru, siswa aktif saat menjawab pertanyaan guru, berinteraksi dengan kelompok lain, dan berani mempersentasikan kedepan kelas.
3. Hasil belajar siswa siswa kelas V MIS Nurul Falaq Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang pada mata pelajaran PKN materi keputusan bersama setelah diterapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And*

Learning (CTL), yaitu pada siklus I (Post Test I) siswa yang tuntas berjumlah 30 orang atau dengan persentase 81,08 % dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 orang atau dengan persentase sebesar 18,92 % dengan nilai rata-rata yaitu 74,86. Meskipun persentase dari ketuntasan klasikal siswa telah mencapai lebih dari 70 % akan tetapi nilai rata-rata yang diperoleh siswa belum mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah oleh sebab itu, peneliti melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II (Post Test II) siswa yang tuntas berjumlah 36 orang atau dengan persentase sebesar 97,30% dengan nilai rata-rata yaitu 93,24. Maka diperoleh kesimpulan bahwa peneliti tidak harus melanjutkan ke siklus selanjutnya.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi khususnya guru kelas di Sekolah Dasar diharapkan lebih dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dan menarik minat siswa untuk belajar.
2. Sebaiknya guru menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar PKN materi keputusan bersama yang biasa kita dengar di kehidupan sehari-hari.
3. Bagi siswa sendiri diharapkan agar lebih meningkatkan motivasi dalam belajar dan aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Iskandar. 2012. *Panduan Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni.
- Ali Ash-Shabuni, Syaikh Muhammad. 2009. *Shafwatut Tafasir Tafsir-tafsir Pilihan Jilid 1 Ar-Ra'd-An-Naml*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ali Ash-Shabuni, Syaikh Muhammad. 2011. *Shafwatut Tafasir Tafsir-tafsir Pilihan Jilid 3 Ar-Ra'd-An-Naml*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arikonto Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As'ad. 1978. *Terjemah Ta'limul Muta'alim*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- As-Sunnah, STAI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Depok; Sabiq.
- Badar, Trianto Ibnu. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep Landasan. dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Basrowi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Budiningsih Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Istarani. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: CV Media Persada.
- Darwis. Kepala Madrasah. wawancara MIS Nurul Falaq Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Tanggal 23 Maret 2018.
- Jamora, Abdul Gani. 2017. *Pendidikan Islam dalam Catatan Sejarah*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Jaya Farida. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Jemmy dkk. 2013. *Statistik Penelitian*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Juliardi Budi. 2014, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi Negeri*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Khaidir Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Kunandar. 2014. *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Permendikbud, 2013, *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*
- Putra Haidar. 2014. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Sanjaya Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarni Sri. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Syamsuddin. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Uno, B. Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU Republik Indonesia No 14 Tahun 2015. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widihastuti Setiati. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A. Muri. 2017. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

2. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Performan		Nilai	Jumlah Skor
			Percaya Diri	Kerja Sama		
1		4.1.5 Mempraktekan langsung musyawarah pemilihan perangkat kelas			1= Kurang Baik 2= Cukup Baik 3= Baik 4= Sangat Baik	

Mengetahui

Tanjung Morawa, 13 Maret 2018

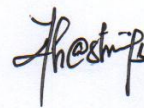
Kepala Sekolah

Wali Kelas V




MIS Nurul Falaq

Sudarwis, S.Pd.I



Heny Ayu Svafitri, S.Pd.I

Peneliti



Nur Sri Mariati Lubis

NIM: 36.14.3.037

2. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
			Pengetahuan	Sikap			
1		4.1.5 Mempraktekan langsung musyawarah pemilihan perangkat kelas					

CATATAN:

- ☐ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial

Mengetahui

Kepala Sekolah

MIS Nurul Falaq



Sudarwis, S.Pd.I

Tanjung Morawa, 13 Maret 2018

Wali Kelas V

Henv Ayu Syafitri, S.Pd.I

Peneliti

Nur Sri Mariati Lubis

NIM: 36.14.3.037

2. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Performan		Nilai	Jumlah Skor
			Percaya Diri	Kerja Sama		
1		4.1.5 Mempraktekan langsung musyawarah pemilihan perangkat kelas			1= Kurang Baik 2= Cukup Baik 3= Baik 4= Sangat Baik	

Mengetahui

Tanjung Morawa, 13 Maret 2018

Kepala Sekolah

Wali Kelas V



MIS Nurul Falaq

Sudarwis, S.Pd.I

Heny Ayu Svafitri, S.Pd.I

Peneliti

Nur Sri Mariati Lubis

NIM: 36.14.3.037

keputusan bersama			
----------------------	--	--	--

2. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
			Pengetahuan	Sikap			
1		4.1.6 Mempraktekan langsung kerja sama membersihkan lingkungan sekolah					

Mengetahui

Kepala Sekolah

MIS Nurul Falaq

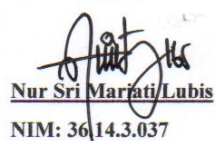

Sudarwis, S.Pd.I

Tanjung Morawa, 13 Maret 2018

Wali Kelas V


Heny Ayu Svafitri, S.Pd.I

Peneliti


Nur Sri Mariati/Lubis

NIM: 3614.3.037

melaksanakan keputusan bersama			
--------------------------------------	--	--	--

2. Penilaian Sikap

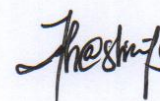
No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Performan		Nilai	JumlahSkor
			Percaya Diri	Kerja Sama		
1		4.1.5 Mempraktekan langsung hasil musyawarah kelas			1= Kurang Baik 2= Cukup Baik 3= Baik 4= Sangat Baik	

Mengetahui
Kepala Sekolah
MIS Nurul Falaq

Sudarwis, S.Pd.I

Tanjung Morawa, 29 Maret 2018

Wali Kelas V



Henv Ayu Svafitri, S.Pd.I

Peneliti


Nur Sri Marwati Lubis
NIM: 36.14.3.037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3117/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Medan, 08 Maret 2017

Yth. Ka. MIS NURUL FALAQ KEC. TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA	: NUR SRI MARIATI LUBIS
T.T/Lahir	: Medan, 04 November 1996
NIM	: 36143037
Sem/Jurusan	: VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MIS NURUL FALAQ KEC. TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

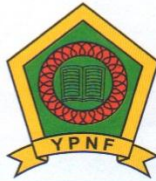
"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V PADA MATA PELAJARAN PKN MATERI KEPUTUSAN BERSAMA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI MIS NURUL FALAQ KEC. TANJUNG MORAWA KAB. DELI SERDANG TAHUN AJARAN 2017/2018"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN PENDIDIKAN NURUL FALAQ
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA NURUL FALAQ
ISLAMIC FULL DAY SCHOOL SYSTEM
TERAKREDITASI : B

Jln. Bandar Labuhan Bawah Dusun I Desa Bandar Labuhan - Tg. Morawa Telp. (061) 7945895. E-mail : nurulfalaq567@gmail.com

Nomor : A.2/777/MI-NF/SK/V/2018
Lampiran : -
Hal : Hasil Riset

Tanjung Morawa, 30 Mei 2018

Kepada Yth.
Ketua Jurusan PGMI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN SU Medan
Di,
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh
Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat dari hal pokok di atas yang dilakukan oleh :

Nama : **Nur Sri Mariati Lubis**
TTL : Medan, 4 November 1996
Nim : 36.14.3.037
Jurusan/Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**
Semester : VIII
Alamat : Desa Sei Sijenggi Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang
Bedagai

Judul Skripsi :

"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKn Materi Keputusan Bersama Dengan Menggunakan Strategi Contextual Teaching and Learning Di MIS Nurul Falaq Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018".

Dengan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Ketua Jurusan PGMI bahwa mahasiswi tersebut sudah menyelesaikan Riset tersebut dengan baik.

Demikian kami sampaikan dan kami ucapkan terima kasih atas kepercayaan yang Bapak/Ibu berikan kepada kami.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh



Kepala Sekolah
MIS Nurul Falaq

Sudarwis, S. Pd. I